



7.29%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 19 JUL 2025, 11:06 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.23%

● CHANGED TEXT
7.05%

Report #27562551

26 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Sepak bola adalah olahraga yang paling populer di dunia, melampaui batasan geografis, budaya, dan sosial. Dengan lebih dari 250 juta pemain aktif dan miliaran penggemar, menurut data dari artikel (Nielsen, 2018), bahwa lebih dari 40% populasi global berusia 16 tahun ke atas tertarik atau sangat tertarik pada sepak bola, menjadikannya olahraga paling populer di dunia, dan data menurut artikel (Tim Blog Amartha, 2023), bahwa jumlah penggemar sepak bola diperkirakan mencapai hingga 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Olahraga ini menjadi simbol persatuan yang menyatukan individu dari berbagai latar belakang. Ajang internasional seperti Piala Dunia FIFA dan kompetisi bergengsi seperti Liga Champions UEFA menarik perhatian global, menjadikan sepak bola lebih dari sekadar permainan, melainkan fenomena budaya yang berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan. Kepopulerannya terus meningkat berkat inovasi teknologi yang memperkaya pengalaman para penggemar dan pemainnya.

4 Sebagai olahraga tim, sepak bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri atas 11 pemain dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan.

21 Pertandingan berlangsung selama 90 menit, dibagi menjadi dua babak, dan dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 90–120 meter dan lebar 45–90 meter. Sepak bola modern lahir di Inggris pada abad ke-19, sementara FIFA, sebagai badan pengelolanya, berdiri pada 1904. Setiap pemain memiliki peran yang berbeda, seperti penjaga gawang



yang melindungi gawang, bek yang menghentikan serangan, gelandang sebagai pengatur strategi, dan penyerang yang berfokus mencetak gol. **43** Teknik dasar permainan ini meliputi passing, dribbling, shooting, dan tackling. Dengan inovasi seperti VAR dan bola bersensor canggih, sepak bola terus berkembang menjadi olahraga global yang berperan penting dalam budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat. Sepak bola tarkam, atau sepak bola antar-kampung, adalah pertandingan yang diadakan antara tim-tim dari kampung atau desa yang berbeda, biasanya dalam bentuk kompetisi atau pertandingan persahabatan. Pertandingan ini lebih dekat dengan semangat amatirisme, di mana pemain bermain untuk kesenangan dan kebanggaan, meskipun terkadang tim tarkam juga diperkuat oleh pemain profesional untuk meningkatkan gengsi. Karakteristik utama dari sepak bola tarkam adalah atmosfer yang penuh antusiasme, permainan fisik yang keras, serta pelaksanaan di lapangan yang sederhana. Sepak bola tarkam berfungsi sebagai hiburan dan pemersatu masyarakat setempat. Acara ini memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam sepak bola, menjadikannya fondasi penting bagi pengembangan sepak bola nasional. Setiap tahun, terutama saat perayaan 17 Agustus, tarkam menjadi acara meriah yang memperkuat hubungan antar warga dan mengingatkan masyarakat akan kegembiraan sepak bola sejak dini, menurut (Pandit Football, 2022). Sepak bola tarkam sering kali menarik perhatian pemain profesional, bahkan hingga pemain dari Liga 1, yang kerap bergabung untuk memperkuat tim. Menurut Silvio Escobar seorang pemain bola profesional liga Indonesia yang berasal dari Paraguay menyebutkan bahwa 'Cuma di Indonesia yang memiliki sepak bola tarkam, banyak pemain bola asing yang hidup karena sepak bola tarkam, dan yang pensiunan sepak bola profesional juga' Ucap dia, dalam wawancara pada channel YouTube (Sport77 Official, 2024). Dalam konteks sosial, sepak bola tarkam melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pemain, penonton, hingga panitia penyelenggara. Menurut sebuah artikel (Pengabdian Magister Pendidikan IPA et al., 2021), pelaku kompetisi tarkam khususnya pemain kebanyakan anak usia remaja,

dewasa yang bekerja di perusahaan, pengangguran, dan lain sebagainya. Pada masa sebelum terjadi pandemi, pemain sepak bola tarkam bisa mengumpulkan uang sebesar Rp 20 juta per tahun. ⁴² Dari perspektif ekonomi, sepak bola tarkam memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Kegiatan ini menjadi sumber mata pencaharian yang menguntungkan bagi panitia, wasit, pedagang kecil, manajer klub, hingga pemain. Hal ini menunjukkan bahwa sepak bola tarkam tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal. Sepak bola tarkam dengan segala sisi sosial dan ekonominya adalah gambaran nyata kehidupan masyarakat lokal yang kaya akan budaya dan tradisi. Untuk mengenalkan hal ini ke lebih banyak orang, video dokumenter menjadi pilihan yang tepat. Dokumenter dapat merekam kehidupan sehari-hari di sekitar sepak bola tarkam sekaligus menunjukkan pengaruhnya, baik sebagai hiburan maupun sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Melalui visual yang menarik, dokumenter bisa menceritakan kisah para pemain, panitia, hingga pedagang kecil. Film dokumenter adalah media yang efektif untuk menyampaikan cerita nyata, menggambarkan kehidupan, dan merekam peristiwa bernilai sejarah dan budaya. Dokumenter memiliki kekuatan khusus dalam menyajikan fakta melalui pendekatan visual yang menarik, sehingga dapat mengedukasi, menginspirasi, dan menggerakkan penonton. Sebagai bentuk seni, dokumenter menjadi alat ampuh untuk melestarikan dan mempromosikan kebudayaan lokal ke khalayak yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Melalui dokumenter, cerita yang jarang terdengar dapat diangkat ke permukaan dan menciptakan pemahaman baru bagi masyarakat. Menurut artikel (Umsida.ac.id, 2023), dokumenter telah berkembang menjadi bentuk seni yang semakin populer dalam beberapa dekade terakhir, era yang sering disebut "golden age of documentary". ⁵ Para pembuat film menghadirkan cerita nyata yang kuat, memperlihatkan realitas tersembunyi, dan menggugah emosi penonton. ⁵ Dokumenter memberikan pandangan autentik tentang kehidupan nyata dengan berfokus pada peristiwa dan tokoh yang sebenarnya. Kekuatan utama dokumenter terletak pada kemampuannya menyajikan fakta dengan pendekatan visual yang memikat dan

detail yang mendalam. 5 Penggunaan visual dan suara yang tepat menciptakan pengalaman mendalam yang memungkinkan penonton merasakan emosi subjek film dan membangun hubungan dengan ceritanya. Dokumenter juga berperan penting dalam melestarikan dan mempromosikan kebudayaan lokal ke khalayak yang lebih luas. Dengan mengangkat isu- isu penting dan menyuarakan cerita yang jarang terdengar, dokumenter membentuk opini publik, meningkatkan kesadaran sosial, dan menciptakan pemahaman baru dalam masyarakat. Proposal ini bertujuan untuk mendokumentasikan sepak bola tarkam sebagai hiburan masyarakat dan budaya lokal masyarakat Indonesia. Melalui perancangan video dokumenter, proyek ini ingin mengupas berbagai aspek menarik dari sepak bola tarkam, seperti fanatisme penonton, antusiasme pemain, dan kebanggaan komunitas terhadap wilayah masing-masing. Dokumenter ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya sepak bola tarkam kepada khalayak luas, termasuk pengguna media digital. Dengan demikian, proyek ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat Indonesia maupun dunia internasional tentang sepak bola tarkam sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya lokal Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah Penulis menemukan beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan berdasarkan uraian latar belakang, yaitu: 1. Sepak bola tarkam merupakan bagian dari budaya lokal yang kaya akan nilai sosial, namun belum banyak diangkat dalam media visual, terutama dalam bentuk dokumenter. 2. Belum tersedia video dokumenter yang merepresentasikan sepak bola tarkam secara autentik sebagai bagian dari kehidupan dan budaya masyarakat Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah Penulis merumuskan dua rumusan masalah sebagai dasar penyelesaian masalah, yaitu: 1. Bagaimana merancang video dokumenter yang menggambarkan sepak bola tarkam sebagai media hiburan dan representasi budaya lokal masyarakat? 2. Nilai-nilai apa saja yang dapat diangkat dari sepak bola tarkam untuk memperkuat identitas budaya melalui media dokumenter?

1.4 Tujuan Penelitian Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan permasalahan, penulis memiliki tujuan dalam menulis tugas akhir yaitu: a. Merancang dan memproduksi video dokumenter tentang sepak bola tarkam

sebagai media hiburan dan bentuk representasi budaya lokal. b. Mengangkat nilai-nilai sosial, ekonomi, dan budaya yang terkandung dalam praktik sepak bola tarkam di masyarakat. c. Menyediakan media visual yang dapat memperkenalkan serta melestarikan budaya sepak bola tarkam kepada masyarakat luas melalui platform digital.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tugas akhir ini memberikan kontribusi penting baik secara teoritis maupun praktis dalam memahami sepak bola tarkam sebagai media hiburan dan representasi budaya lokal di masyarakat, khususnya di Tangerang Selatan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang sepak bola tarkam yang selama ini kurang terdokumentasi dalam kajian akademik, terutama sebagai bagian dari budaya populer yang berkembang di tingkat komunitas. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana sepak bola tarkam berfungsi sebagai sarana hiburan yang terjangkau, menghibur, mempererat hubungan sosial antar warga, dan mencerminkan identitas budaya lokal. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam mengembangkan sepak bola tarkam sebagai bentuk hiburan rakyat yang bernilai budaya, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya lokal. Bagi Universitas Pembangunan Jaya, penelitian ini menambah referensi akademik di bidang budaya dan hiburan serta memperkuat citra universitas dalam mendukung penelitian yang kontekstual dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini juga memberikan peluang kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam riset berbasis lapangan yang nyata. Bagi peneliti, proses ini memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam bidang video dokumenter serta pengamatan budaya lokal, khususnya terkait fenomena sepak bola tarkam di Tangerang Selatan. Sementara itu, bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap sepak bola tarkam sebagai bentuk hiburan tradisional yang masih relevan, menyampaikan informasi mengenai nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan kegiatan budaya lokal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan

proposal ini terdapat beberapa bagian penting, seperti: 1. **27** Bab 1 Bab 1 ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada bab 1 ini membahas tentang permasalahan utama yang dihadapi seperti, minimnya pemahaman tentang dampak sosial pada sepak bola tarkam, dan kurangnya pengenalan sepak bola tarkam ke khalayak luas serta tujuan dari penulisan proposal ini adalah mendokumentasikan sepak bola tarkam sebagai identitas budaya lokal, mengidentifikasi pengaruh sepak bola tarkam terhadap pengembangan komoditas lokal, dan memperkenalkan sepak bola tarkam kepada khalayak luas. 2. Bab 2 Bab 2 ini membahas seputar sepak bola tarkam dan video dokumenter, yang diambil dari studi literatur. Bab ini memberikan landasan teoritis yang mendukung sepak bola tarkam dan video dokumenter. 3. Bab 3 Pada bab 3 ini membahas seputar tahapan kerja, metode, serta jadwal kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Setiap langkah dijelaskan secara rinci, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, pengembangan konsep, hingga evaluasi hasil. Jadwal kegiatan ini dikerjakan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan rentang waktu pelaksanaan setiap proses, seperti brainsroarming, penulisan, dan revisi. Bab ini dirancang agar pengerjaan proposal ini berjalan dengan sesuai alur yang telah direncanakan. 4. Bab 4 trategi Kreatif memaparkan konsep kreatif yang digunakan dalam perancangan video dokumenter, termasuk pendekatan visual dan naratif, segmentasi target audiens, format dan durasi karya, serta gaya penyampaian yang dirancang agar mampu mengangkat sepak bola tarkam secara menarik, komunikatif, dan relevan bagi khalayak luas. BAB II TINJAUAN UMUM 2.1 Tinjauan Pustaka Untuk membuat video dokumenter tentang sepak bola tarkam sebagai hiburan dan cerminan budaya lokal, dibutuhkan pemahaman yang cukup tentang berbagai hal yang mendukung tema tersebut. Dalam bagian ini, akan dibahas teori-teori yang berkaitan, seperti apa itu video dokumenter, ciri-cirinya, serta bagaimana peran sepak bola tarkam dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, juga akan dijelaskan bagaimana media seperti



REPORT #27562551

video bisa digunakan untuk menggambarkan budaya lokal. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas dokumenter bertema olahraga dan budaya juga akan dibahas, agar perancangan dokumenter ini punya dasar yang kuat dan jelas: a. Anweidri Chai., Jimmy Pratama., & Bayu Syahputra. (2023).

Perancangan media informasi pengenalan budaya kelenteng berbasis video dokumenter terhadap Gen-Z di Batam, 292-300. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan terapan untuk memahami bagaimana persepsi generasi Z terhadap pariwisata di Batam dapat dipengaruhi oleh media video dokumenter. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbuka dengan sepuluh informan yang dipilih secara purposive, yaitu individu yang berdomisili di sekitar kawasan wisata atau memiliki keterlibatan dalam bidang pariwisata. Para informan diminta menonton video dokumenter mengenai pariwisata di Batam, kemudian diwawancarai untuk menggali pandangan, kesan, serta perubahan persepsi yang mereka alami setelah menonton video tersebut. Pertanyaan dalam wawancara bersifat terbuka untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap respons peserta.

22 Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan pendekatan tematik, guna mengidentifikasi pola atau tema utama yang muncul dari tanggapan para informan. 14 Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video dokumenter sebagai sarana pengenalan budaya kelenteng kepada generasi Z di Batam. 14 31 Proses pengembangan dilakukan dengan menggunakan model 4D, yang mencakup tahap Define, Design, Develop, dan Disseminate. Melalui pendekatan ini, dihasilkan sebuah video dokumenter yang dirancang secara khusus agar menarik minat generasi Z sekaligus memperluas wawasan mereka mengenai budaya kelenteng. Hasil dari penelitian ini dijabarkan berdasarkan keempat tahap dalam model pengembangan tersebut, mulai dari perumusan kebutuhan, perancangan konsep, proses produksi, hingga penyebarluasan media kepada khalayak sasaran. Berikut merupakan hasil penelitian dalam jurnal tersebut: b. Muhammad Dicky Alifudin. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas Pada Pemain Sepak Bola Tarkam. Universitas Mercu Buana, Jakarta, 77-87.

28 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara

kecerdasan emosional dengan tingkat agresivitas pada pemain sepak bola tarkam. 3 24

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan individu dalam mengenali, memahami, serta mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. 3

Sementara itu, agresivitas dipahami sebagai dorongan untuk menyakiti orang lain, yang ditunjukkan melalui perilaku atau ekspresi emosional negatif seperti permusuhan, dengan tujuan mencapai keinginan tertentu. 3 30

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. 3

Pengumpulan data dilakukan melalui metode accidental sampling, dengan jumlah responden sebanyak 122 orang. 3 25

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan agresivitas pada pemain sepak bola tarkam. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka cenderung diikuti oleh peningkatan agresivitas yang terkontrol dalam konteks pertandingan. Berikut merupakan hasil penelitian dalam jurnal tersebut: c.

Hendra Afiyanto, Risa Winanti, 2022. 12 15 Tari Glipang Probolinggo: Kesenian Akulturatif Islam, Simbol Perlawanan, Hingga Media Hiburan. 46

UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung. 45

Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Kajian ini bertujuan untuk merekonstruksi kembali sejarah dan dinamika perkembangan Tari Glipang, sebuah kesenian tradisional dari Probolinggo yang muncul pada masa kolonial Belanda. Usia hidup yang panjang menjadikan Tari Glipang melewati berbagai fase sejarah dan perubahan zaman. Oleh karena itu, kajian ini memfokuskan perhatian pada faktor-faktor yang memungkinkan Tari Glipang untuk tetap eksis dan lestari di tengah perubahan sosial dan budaya. Pertanyaan utama yang diangkat adalah apakah kelestarian Tari Glipang berkaitan dengan kemampuannya dalam menegosiasikan fungsi sosialnya agar tetap relevan, serta apakah fungsinya mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada tiap periode sejarah. Untuk menganalisis fenomena ini, digunakan teori Fungsionalisme dari Bronislaw Malinowski, yang menitikberatkan pada peran dan fungsi suatu praktik budaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, metode sejarah digunakan untuk menelusuri perkembangan Tari Glipang dari masa ke masa secara kronologis

dan kontekstual. Kajian ini menghasilkan tiga temuan utama. Pertama, kemunculan awal Tari Glipang di Probolinggo dapat dikategorikan sebagai bentuk akulturasi budaya Islam (Islamic acculturative culture), di mana seni pertunjukan ini menyesuaikan diri dengan norma dan nilai masyarakat Probolinggo yang mayoritas beragama Islam. Kedua, pada masa kolonialisme, Tari Glipang mengalami transformasi fungsi menjadi sarana penyampaian ideologi perlawanan terhadap kekuasaan kolonial. **15** Ketiga, keberlangsungan Tari Glipang hingga saat ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menambah fungsi baru, yaitu sebagai bentuk hiburan bagi masyarakat. d. Indah Mar'atus Sholichah, 2023. **1** Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. Universitas Jember, Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana budaya Banyuwangi direpresentasikan dalam ajang Banyuwangi Ethno Carnival (BEC) dengan menggunakan perspektif teori representasi dari Stuart Hall. Fokus utama dalam analisis ini adalah pada konsep perubahan dan resistensi, yang digunakan untuk menelaah bagaimana simbol-simbol budaya ditampilkan dan dimaknai dalam konteks BEC. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dengan mengkaji hasil-hasil penelitian dan karya ilmiah terdahulu sebagai dasar analisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan memadukan konsep representasi Stuart Hall dengan temuan-temuan yang berkaitan dengan pelaksanaan BEC. **1** Hasil analisis menunjukkan bahwa BEC berfungsi sebagai media penting dalam mengekspresikan identitas budaya masyarakat Banyuwangi, melalui berbagai bentuk pertunjukan seperti kostum, tari-tarian, musik, dan atraksi budaya lainnya. Selain itu, media massa turut berperan dalam menyebarkan representasi budaya yang ditampilkan dalam BEC. **1** Dalam konteks teori Stuart Hall, konsep perubahan menggambarkan adanya transformasi terhadap simbol budaya dalam BEC, sedangkan resistensi mencerminkan proses negosiasi makna budaya yang berlangsung antara para pelaku BEC, pemerintah, dan masyarakat. Proses ini menunjukkan bagaimana identitas budaya Banyuwangi dibentuk, ditampilkan, dan ditafsirkan melalui kegiatan BEC. Temuan ini mengindikasikan pentingnya dukungan berkelanjutan

dari berbagai pihak dalam mengembangkan serta mempromosikan kebudayaan lokal. 1 BEC

dinilai dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat serta

memperluas pemahaman dan penghargaan terhadap identitas budaya Banyuwangi. 39 2.2

Tinjauan Teori 2.2 39 1 Teori Utama 2.2 1.1 Video Dokumenter Video

dokumenter adalah jenis film atau video yang bertujuan untuk merekam fakta, peristiwa, atau topik tertentu dengan cara yang jelas dan informatif. Biasanya, video dokumenter menyajikan kenyataan secara langsung, menggali informasi lebih dalam tentang suatu hal, dan sering kali menyertakan wawancara, rekaman asli, atau narasi untuk memberi pemahaman lebih tentang topik tersebut. Video ini umumnya digunakan untuk tujuan pendidikan, memberi informasi, atau meningkatkan kesadaran tentang suatu masalah atau kejadian. Video dokumenter menyajikan kenyataan berdasarkan fakta nyata dengan tujuan menggali peristiwa penting dalam kehidupan, situasi sosial di masyarakat, serta isu-isu yang relevan. Selain memberikan informasi, dokumenter juga berperan dalam meningkatkan pemahaman penonton dan sering dimanfaatkan sebagai media edukasi maupun penyuluhan, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, lingkungan, dan persoalan sosial (Putra & Ilhaq, 2021).

2.2.1.2 Visual Dalam Dokumenter

Visual dalam video dokumenter merujuk pada elemen-elemen gambar, rekaman video, animasi, dan representasi visual lainnya yang digunakan untuk menyampaikan informasi, memperkuat narasi, dan membangun emosi penonton. Visual dalam dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai media utama untuk menghadirkan fakta dan realitas secara langsung kepada audiens. Elemen visual ini mencakup:

1. Rekaman Asli: Dokumentasi langsung dari peristiwa, objek, atau subjek yang menjadi fokus cerita.
2. Animasi atau Infografis: Digunakan untuk menjelaskan data atau konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami.
3. B-roll: Rekaman tambahan yang mendukung cerita utama, seperti pemandangan atau aktivitas sehari-hari.
4. Komposisi Visual: Penataan elemen dalam bingkai untuk menciptakan estetika yang menarik dan memperkuat pesan.

Penelitian menunjukkan bahwa komposisi visual dalam film memiliki peran

penting dalam membangun makna dan emosi di setiap adegan. Dalam film dokumenter *Di Balik Tawa*, penggunaan komposisi simetris dan asimetris digunakan untuk menggambarkan kesederhanaan, kesedihan, serta perjuangan tokoh Bapak Asep Badut di Jakarta. Elemen visual seperti pencahayaan indoor dan outdoor serta pewarnaan natural dengan gaya sinematik yang konsisten dari awal hingga akhir turut memperkuat suasana dan emosi yang ingin disampaikan kepada penonton. Pergerakan kamera juga penting untuk menjaga visual tetap menarik dan menyoroti poin penting dalam adegan. Penulis setuju dengan Bordwell bahwa elemen-elemen visual seperti framing, pencahayaan, warna, dan gerakan kamera digunakan untuk tujuan tertentu dalam komposisi visual film. (Eko Prasetyo et al., 2023).

2.2.1.2.1 Komposisi Visual Komposisi visual adalah seni mengatur elemen-elemen dalam sebuah frame untuk menciptakan harmoni, keseimbangan, dan keindahan visual. Dalam konteks dokumenter atau fotografi, komposisi visual berfungsi untuk menyampaikan pesan atau emosi kepada audiens secara efektif.

1. Framing: Proses menentukan bagaimana subjek ditempatkan dalam bingkai atau frame.
- 32 2. Rule of Third: Teknik membagi frame menjadi sembilan bagian menggunakan dua garis horizontal dan dua garis vertikal. Subjek utama biasanya ditempatkan di salah satu persimpangan garis untuk menciptakan keseimbangan dan daya tarik visual.
3. Balance (Keseimbangan): Pengaturan elemen visual sehingga tidak terasa berat di satu sisi frame.
- 33 Bisa berupa simetris (elemen seimbang di kedua sisi) atau asimetris (komposisi tidak sama tetapi tetap harmonis).

Menurut pandangan Bordwell yang dikutip dalam penelitian tersebut, framing atau pembingkai memiliki peran penting dalam memengaruhi tampilan visual dengan cara mengatur ukuran dan bentuk frame, menentukan ruang onscreen dan offscreen, serta menetapkan jarak, sudut pengambilan gambar, dan ketinggian untuk membentuk sudut pandang tertentu. Framing juga memungkinkan adanya pergerakan bingkai yang selaras dengan elemen *mise-en-scène* dalam suatu adegan (Abdussalam, 2019). Komposisi sepertiga bidang merupakan pengembangan dari konsep Golden Section yang awalnya digunakan dalam seni rupa, kemudian diadaptasi ke

dalam dunia fotografi, dan akhirnya diterapkan dalam videografi. Teknik ini memanfaatkan penataan komposisi untuk menghasilkan gambar yang mampu membentuk titik fokus atau points of interest dalam bingkai visual (Rahmansyah & Triadiputra, 2021).

2.2.1.2.2 Pencahayaan (Lighting)
Pencahayaan adalah elemen kunci dalam seni visual yang berfungsi untuk menerangi subjek, menciptakan suasana, menonjolkan detail, dan mendukung narasi. Dalam video dokumenter, pencahayaan digunakan untuk memperkuat pesan, menambah dimensi visual, serta menciptakan mood atau atmosfer yang relevan dengan cerita. Berikut fungsi pencahayaan dalam video dokumenter:

1. Menekankan Emosi: Warna dan intensitas cahaya dapat memengaruhi suasana hati penonton.
2. Membimbing Fokus: Membantu mengarahkan perhatian ke elemen penting dalam frame.
3. Membangun Estetika: Memberikan kesan profesional dan estetis pada visual.
4. Mendukung Narasi: Cahaya mendukung cerita dengan menciptakan nuansa tertentu yang sesuai dengan tema.

Dalam produksi video atau film, pencahayaan memegang peran penting dalam menciptakan kualitas visual yang diinginkan. Pengaturan pencahayaan yang tepat dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap subjek yang ditampilkan. Mengacu pada penjelasan Bambang Semedhi, pencahayaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu hard light yang dihasilkan dari sumber cahaya berintensitas tinggi dan menciptakan bayangan tajam dengan kontras kuat; soft light yang bersifat menyebar dan lebih halus karena menggunakan filter atau kompensasi cahaya; serta ultra soft light yang dicapai melalui reflektor atau diffuser untuk menghasilkan tampilan gambar yang lebih lembut (Atikah, 2021).

2.2.1.2.3 Color Grading
Color grading adalah proses menyesuaikan dan menyempurnakan warna dalam video atau foto untuk mencapai tampilan visual yang diinginkan. Dalam produksi dokumenter, color grading berperan penting dalam meningkatkan kualitas visual dan mendukung narasi cerita. Berikut fungsi color grading dalam video dokumenter:

1. Menciptakan Mood atau Atmosfer: Dengan menyesuaikan tone warna, color grading dapat menciptakan suasana yang mendukung emosi dan pesan dalam cerita. Misalnya, warna hangat dapat digunakan untuk suasana

nostalgik, sedangkan warna dingin untuk suasana tegang. 2. Konsistensi Visual: Proses pengambilan gambar sering dilakukan di berbagai tempat dan waktu dengan kondisi pencahayaan yang berbeda. Color grading membantu menyamakan tone warna di seluruh film, menciptakan kesatuan visual yang nyaman bagi penonton. 3. Memperbaiki Kesalahan Teknikal: Color grading dapat memperbaiki kesalahan teknis dalam rekaman, seperti pencahayaan yang kurang optimal atau ketidakseimbangan warna, sehingga hasil akhir terlihat lebih profesional. Penerapan color grading dalam video bertujuan untuk meningkatkan ketajaman warna serta memperbaiki kualitas warna latar agar tampak lebih natural. Teknik ini juga berfungsi untuk menghindari ketidakkonsistenan warna yang mungkin terjadi akibat perbedaan lokasi, cuaca, ruang, dan pencahayaan saat proses pengambilan gambar. Dalam praktiknya, color grading mencakup koreksi warna dasar untuk menjaga keseimbangan antar gambar, penggunaan roda warna guna menciptakan suasana visual yang alami, serta teknik HSL sekunder untuk mempertahankan tampilan warna kulit agar tetap terlihat natural (Putra & Marwiyati, 2023).

2.2.1.2.4 Pergerakan Kamera (Camera Movement)

Pergerakan kamera (camera movement) adalah teknik menggerakkan kamera untuk menambah dinamika, menarik perhatian, dan memperkuat narasi visual dalam produksi video atau film. Dalam video dokumenter, teknik ini digunakan untuk menciptakan kedekatan emosional, memperjelas konteks, atau memberikan perspektif yang lebih mendalam terhadap cerita. Berikut fungsi dari pergerakan kamera dalam video dokumenter:

1. Memperkenalkan Lokasi: Membantu penonton memahami latar tempat.
2. Menambahkan Emosi: Gerakan kamera yang halus dapat menciptakan suasana dramatis.
3. Menghidupkan Cerita: Memberikan visual yang dinamis untuk menjaga perhatian audiens.
4. Mengarahkan Fokus: Menunjukkan elemen penting dalam frame dengan gerakan. Untuk memperkuat nuansa dramatis dalam film, pergerakan kamera dapat dimanfaatkan guna mengajak penonton merasakan emosi atau suasana yang dialami oleh tokoh. Teknik ini dilakukan melalui gerakan kamera seperti tilt, pan, dan track, di mana kamera mengikuti objek dalam

adegan yang penuh aksi guna menciptakan ketegangan, memperkuat konflik, dan membangun kedekatan antara penonton dan cerita (Anwar, 2020).

2.2.1.2.5 Sudut Pandang (Angles) Sudut pandang (angles) adalah posisi

atau sudut dari mana kamera menangkap subjek dalam sebuah frame. Dalam video dokumenter, sudut pandang sangat penting karena dapat memengaruhi cara penonton memahami dan merasakan cerita yang disampaikan. Setiap sudut pandang memiliki efek emosional dan naratif yang berbeda pada audiens. Berikut

fungsi dari sudut pandang dalam video dokumenter: 1. Menyampaikan Emosi:

Mengatur suasana hati dan perasaan terhadap subjek atau situasi. 2.

Menggambarkan Hubungan: Memberikan konteks tentang dinamika antara subjek dan lingkungan atau audiens. 3. Memperkuat Narasi: Mendukung cerita

melalui simbolisme visual. Angle kamera merupakan posisi tertentu tempat kamera ditempatkan saat merekam gambar atau video, dan memiliki pengaruh

besar dalam videografi maupun fotografi. Kesalahan dalam memilih angle dapat menyebabkan perbedaan perspektif dan interpretasi penonton terhadap

informasi yang disampaikan. Di era teknologi saat ini, penggunaan media video dan foto sangat efektif, namun sering kali terkendala oleh

kurangnya keterampilan dalam pengolahan visual. Oleh karena itu, penting

untuk menguasai dasar-dasar pengambilan gambar dan pengeditan, termasuk memahami berbagai fitur dalam aplikasi pengeditan untuk menghasilkan media

yang menarik (Hikaru, 2022). 2.2.1.2.6 Visual Storytelling Visual

storytelling adalah seni menggunakan elemen visual untuk menyampaikan

cerita, ide, atau pesan kepada audiens tanpa bergantung sepenuhnya pada

dialog atau teks. Dalam konteks dokumenter, visual storytelling melibatkan

pemilihan gambar, adegan, dan momen yang secara emosional dan tematis

mendukung narasi utama. Berikut fungsi dari visual storytelling dalam

video dokumenter: 1. Meningkatkan Dampak Emosional: Membuat audiens lebih

terhubung dengan cerita. 2. Memperkuat Pesan: Membantu menyampaikan

informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. 3.

Menghidupkan Narasi: Memberikan kedalaman dan dimensi pada cerita yang

diceritakan. Visual storytelling merupakan proses penyampaian cerita atau

pesan melalui media visual seperti fotografi, ilustrasi, atau video, dengan memanfaatkan elemen grafis, suara, dan teks sebagai alat bantu narasi. Dalam analisis terhadap video dokumenter *The Futuristic Farms That Will Feed the World*, ditemukan bahwa dokumenter mampu menyampaikan informasi secara mendalam namun tetap menarik secara visual. Hal ini dicapai melalui strategi komunikasi yang memanfaatkan storytelling untuk menjelaskan permasalahan dan solusi, serta strategi visual yang melibatkan penggunaan grafis, tipografi, dan teknik pengambilan gambar untuk memperkuat nilai artistik dan estetika sinematografinya (Abdillah & Hindraruminggar, 2023).

2.2.1.2.7 Efek Visual (Visual Effect)

Efek visual adalah elemen grafis atau animasi yang ditambahkan ke dalam video untuk meningkatkan estetika, menjelaskan informasi kompleks, atau memberikan transisi yang mulus antara adegan. Dalam konteks dokumenter, efek visual digunakan untuk memperkuat narasi, membantu audiens memahami konsep abstrak, dan menciptakan pengalaman menonton yang lebih menarik. Berikut fungsi efek visual dalam video dokumenter:

1. Meningkatkan Pemahaman: Membantu audiens memahami informasi yang kompleks atau data yang rumit.
2. Memperkuat Narasi: Memberikan konteks tambahan yang mendukung cerita utama.
3. Menambah Daya Tarik Visual: Membuat dokumenter lebih estetik dan menarik untuk ditonton.
4. Menyampaikan Emosi: Memberikan efek dramatis yang sesuai dengan suasana cerita.

Efek visual (VFX) merupakan elemen visual yang dapat langsung dilihat oleh penonton dan termasuk dalam kategori efek khusus. Seiring perkembangannya, VFX banyak dimanfaatkan dalam film, animasi, televisi, dan video game sebagai perpaduan antara teknologi dan estetika untuk menarik perhatian audiens. **9 Mengacu** pada pendapat Fink dan Morie, efek visual juga dipahami sebagai proses di mana seniman VFX menggabungkan atau memodifikasi gambar visual yang tidak dapat dihasilkan melalui pengambilan gambar langsung atau live action (Haningtyas, 2023).

2.2.1.2.8 Editing Visual

Editing visual adalah proses pengolahan dan penyusunan footage video untuk menciptakan alur cerita yang jelas, menarik, dan sesuai dengan tujuan produksi. Dalam

dokumenter, editing visual berperan penting dalam membentuk ritme, menekankan poin-poin penting, dan menjaga penonton tetap terhubung dengan narasi. Berikut fungsi editing visual dalam video dokumenter: 1.

Menyampaikan Cerita dengan Jelas: Menyusun adegan sehingga narasi terasa

koheren dan logis. 2. Mengatur Emosi dan Ritme: Mengontrol tempo untuk menciptakan pengalaman menonton yang sesuai dengan suasana cerita. 3.

Memperkuat Pesan: Menambahkan elemen seperti teks atau transisi yang relevan untuk menonjolkan informasi utama. 4. Menarik Perhatian: Gaya editing yang kreatif dapat membuat dokumenter lebih menarik dan mudah

diingat. Editing merupakan tahap akhir dalam proses produksi film atau video, di mana editor menyusun potongan-potongan gambar hasil perekaman menjadi sebuah rangkaian cerita yang utuh. Proses ini biasanya dilakukan bersama sutradara agar hasil akhir sesuai dengan visi yang diinginkan.

Sebelum memasuki tahap editing, dilakukan proses pengambilan gambar atau shooting, di mana sutradara bekerja sama dengan Director of Photography (DOP) untuk menghasilkan berbagai stock shot sesuai kebutuhan cerita.

Semakin banyak stok gambar yang tersedia, semakin memudahkan editor dalam menyusun cerita. Editing mencakup proses pemilihan, penyusunan, dan pengurutan gambar agar mampu menyampaikan pesan secara lengkap dan efektif (Setyawan Heri, 2015).

2.2.1.3 Audio Dalam Video Dokumenter Audio dalam video dokumenter adalah elemen suara yang berfungsi mendukung cerita, menambahkan emosi, dan menciptakan suasana tertentu.

34 Elemen ini meliputi suara latar (seperti suara lingkungan), dialog, narasi (suara pemandu), efek suara, dan musik. Semua elemen tersebut bekerja bersama untuk memberikan pengalaman menonton yang lebih hidup dan menarik bagi penonton. Audio dalam dokumenter memiliki beberapa peran, di antaranya:

4. Menyampaikan Informasi: Narasi atau dialog membantu menjelaskan gambar

atau video yang ditampilkan kepada penonton. 5. Memperkuat Emosi: Musik atau efek suara dapat menciptakan suasana tertentu sesuai dengan tema

atau adegan dalam cerita. 6. Menambah Realisme: Suara lingkungan membantu menampilkan suasana yang lebih nyata, sehingga penonton merasa lebih

terhubung dengan cerita yang ditampilkan. **29** Dalam proses pembuatan video dokumenter, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, terutama terkait aspek audio. Perekaman suara narasi disarankan dilakukan di tempat yang bebas dari kebisingan untuk menjaga kualitas suara. Penggunaan efek audio seperti vocal enhancer dapat membantu menyesuaikan karakter suara, sedangkan EQ parametric mempermudah pengaturan suara sesuai kebutuhan. Efek fade juga bermanfaat untuk menciptakan transisi audio yang lebih halus. Selain itu, kualitas audio sangat dipengaruhi oleh kualitas video yang direkam, dan penilaian audio menggunakan metode seperti Mean Opinion Score (MOS) sangat bergantung pada persepsi pendengar sebagai subjek evaluasi (Wibowo et al., 2011).

2.2.1.3.1 Narasi (Voice Over) Narasi

(Voice-Over) adalah penyampaian informasi atau cerita melalui suara yang ditambahkan ke dalam video. Tujuannya adalah membantu audiens memahami konteks, data, atau alur cerita. Voice-over biasanya dilakukan oleh narator yang tidak terlihat di layar dan berfungsi sebagai pengarah cerita dalam karya visual seperti dokumenter, film, atau iklan.

Elemen Utama Narasi:

1. **Penyampaian Informasi:** Narasi digunakan untuk menjelaskan atau menambahkan konteks yang tidak bisa sepenuhnya disampaikan melalui gambar. Ini membantu audiens memahami tema atau isi cerita yang kompleks.
2. **Intonasi:** Intonasi suara narator disesuaikan dengan suasana cerita, apakah itu serius, santai, atau emosional. Ini berfungsi untuk menciptakan suasana dan meningkatkan keterlibatan audiens.
3. **Kejelasan:** Narasi harus jelas, baik dari segi artikulasi maupun pilihan kata, agar mudah dipahami oleh berbagai jenis audiens. Voice over berfungsi sebagai narasi tambahan yang dibacakan untuk mendukung alur cerita dalam video, sering dipadukan dengan efek suara atau musik latar untuk memperkuat suasana. Pemilihan pengisi suara menjadi aspek penting karena berdampak pada keseluruhan kualitas audio. Proses ini dilakukan dengan menggunakan perangkat perekam seperti mikrofon yang terhubung ke komputer, lalu dilanjutkan dengan pengeditan suara, seperti menghilangkan noise dan menyesuaikan gain, sebelum disatukan dengan materi visual (Wibowo et al., 2011).

2.2.1.3



16 2 Musik Latar (Background Music) Musik latar (background music)

adalah elemen audio yang digunakan dalam video atau film, termasuk dokumenter, untuk meningkatkan suasana, mendukung cerita, dan membantu menciptakan pengalaman emosional bagi audiens. Musik latar bekerja secara tidak langsung untuk memperkuat pesan visual dan narasi tanpa mendominasi perhatian. Berikut fungsi musik latar dalam video dokumenter: 1. Pencipta Mood: Mengatur suasana hati atau emosi audiens sesuai dengan adegan yang ditampilkan, seperti dramatis, santai, atau penuh semangat. 2. Penguat Cerita: Membantu menyampaikan pesan atau tema dengan cara yang lebih mendalam. 3. Penghubung Alur: Memastikan transisi antar-adegan berjalan mulus, memberikan kontinuitas dalam cerita. Musik memiliki peran penting sebagai bentuk ekspresi yang terdiri dari perpaduan suara dan keheningan melalui waktu. Elemen-elemen seperti nada, ritme, dan kualitas sonik seperti artikulasi dan tekstur digunakan untuk membentuk struktur musik. Dalam konteks film dokumenter, musik tidak hanya berfungsi sebagai latar, tetapi juga memperkuat pesan visual, menciptakan koherensi, serta memperkaya nilai estetika film. Musik dapat disusun secara orisinal untuk menyesuaikan topik dan suasana adegan, tanpa mengurangi keaslian dokumenter itu sendiri. Tanpa musik, rangkaian visual bisa terasa hampa dan kurang bermakna. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa hubungan antara musik dan gambar memiliki pengaruh besar terhadap persepsi penonton terhadap realitas dan fiksi. Ritme dalam musik digunakan untuk menyusun pesan serta menarik perhatian audiens, menjadikannya alat komunikasi yang kuat dalam menyampaikan makna dalam film dokumenter (Ngong, 2020).

2.2.1.3.3 Efek Suara (Sound Effect)

Efek suara (Sound Effects) adalah elemen audio yang digunakan dalam produksi video, film, atau dokumenter untuk menambahkan dimensi realisme, menegaskan aksi, atau menciptakan suasana tertentu. Efek suara mencakup berbagai bunyi, baik yang berasal dari sumber alami maupun yang dibuat secara digital, untuk mendukung narasi visual dan pengalaman audiens. Berikut fungsi efek suara dalam video dokumenter: 1. Meningkatkan Realisme: Membuat adegan terlihat dan terdengar

lebih nyata. 2. Membangun Suasana: Memberikan konteks emosional atau atmosfer yang sesuai dengan adegan. 3. Fokus pada Detail: Menarik perhatian audiens pada elemen tertentu dalam visual, seperti objek atau gerakan. Efek suara berfungsi menambah daya imajinasi dan memperkuat interpretasi terhadap situasi yang ditampilkan dalam video, baik melalui suara tiruan maupun suara asli. Efek ini dapat berupa suara latar atau suasana yang diambil langsung dari rekaman atau ditambahkan secara terpisah melalui proses editing. Dalam konteks video dokumenter, penggunaan efek suara dituntut untuk tetap terdengar alami dan relevan dengan topik yang diangkat, sehingga tidak mengganggu keaslian cerita. Tantangan muncul ketika harus menyesuaikan efek suara dengan konteks budaya dan lingkungan, seperti pada dokumenter tentang masyarakat pedalaman, di mana musik latar harus disesuaikan menggunakan suara alami atau musik tradisional, bukan musik modern yang tidak berkaitan dengan kenyataan.

2.2.1.3.4 Suara Lingkungan (Ambient Sound) Suara lingkungan (Ambient Sound) adalah elemen audio latar yang berasal dari suara alami atau buatan yang menggambarkan suasana lokasi tertentu dalam video atau dokumenter. Suara ini biasanya dihasilkan secara alami dari lingkungan, seperti suara burung di hutan, lalu lintas di kota, atau keramaian di pasar, dan digunakan untuk memperkuat keaslian suasana dalam produksi audiovisual.

Berikut fungsi suara lingkungan dalam video dokumenter:

1. Membangun Atmosfer: Dengan memberikan konteks lokasi yang mendukung visual dan narasi, audiens akan merasa lebih terhubung dengan adegan.
2. Menambah Realisme: Suara lingkungan membantu menciptakan pengalaman yang otentik, memberikan kesan bahwa adegan tersebut terjadi di tempat nyata.
3. Menyediakan Transisi halus: Suara lingkungan dapat digunakan untuk mengisi jeda di antara dialog atau adegan, sehingga memberikan kesinambungan.
4. Fokus pada Detail Lokasi: Menyoroti karakteristik unik dari suatu tempat, seperti suara pasar tradisional atau debur ombak di pantai, dapat memperkaya pengalaman audiens. Penggunaan suara ambient dalam sinema global mengalami perkembangan seiring dengan perubahan teknologi produksi suara,

mulai dari sistem perekaman suara langsung dan monaural pada era awal, hingga desain suara digital dan surround di era modern. Transisi ini turut memengaruhi kualitas, tekstur, dan karakteristik suara ambient yang digunakan dalam produksi film. Pendekatan sinema Amerika secara konsisten menerapkan suara ambient yang jernih untuk membangun suasana dan menyelaraskan gambar dengan ruang dan waktu, sedangkan sinema India cenderung mengabaikan suara ambient spesifik lokasi demi menonjolkan unsur musikal dan visual yang mencolok. Evolusi teknologi digital juga mendorong penggunaan suara ambient yang lebih kompleks dan realistis, memperkaya pengalaman spasial penonton dalam film (Ngong, 2020).

2.2.1.3.5 Mixing dan Balancing

Mixing dan balancing adalah proses teknis dalam produksi audio yang bertujuan menciptakan harmoni antara berbagai elemen suara, seperti narasi, musik, dialog, dan efek suara. Proses ini memastikan bahwa semua elemen terdengar jelas, seimbang, dan sesuai dengan kebutuhan cerita atau konteks visual. Berikut fungsi mixing dan balancing dalam video dokumenter:

1. Menciptakan Harmoni: Mengintegrasikan berbagai elemen suara agar terdengar sebagai satu kesatuan yang padu.
2. Meningkatkan Kualitas Audio: Memastikan setiap elemen audio terdengar jelas tanpa saling mengganggu.
3. Mendukung Narasi dan Visual: Membantu audiens fokus pada elemen penting dalam cerita sesuai dengan arahan visual.

Penata suara memiliki tanggung jawab untuk menjaga konsistensi level audio dalam sebuah produksi. Dalam analisis karya yang menggunakan sampel mikrofon Sennheiser ew100 G3 dan musik latar, proses dimulai dengan menyamakan level suara kedua track menggunakan fitur Match Loudness di Adobe Audition CC, dengan preset True Peak Amplitude sebesar -12 dBTP. Setelah itu, dilakukan proses balancing atau penyesuaian level pada masing-masing track agar tidak saling tumpang tindih, di mana musik latar dibuat lebih pelan agar tidak mengganggu suara utama. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan harmonisasi audio yang seimbang dalam keseluruhan narasi suara (Nabila & Wahyudin, 2019).

2.2.1.3.6 Noise Reduction

Noise reduction adalah proses dalam produksi

audio yang bertujuan menghilangkan atau mengurangi gangguan suara latar yang tidak diinginkan, seperti suara angin, bising kendaraan, atau desisan. Dengan demikian, elemen suara utama seperti dialog, narasi, atau musik menjadi lebih jelas dan nyaman didengar. Menurut (Mike Stolper, 2025), praktik pasca-produksi modern memanfaatkan teknik noise profile filtering, adaptive filtering, bahkan machine learning untuk menghapus kebisingan tanpa merusak kualitas suara utama. Hal ini menunjukkan bahwa noise reduction tidak hanya sekadar menghilangkan suara bising, tetapi juga merupakan langkah penting untuk menjaga kejernihan dan fokus audio dalam proyek video dokumenter. Berikut fungsi noise reduction dalam video documenter: 1. Penghilang Gangguan: Menghilangkan suara latar yang tidak relevan dan mengganggu, seperti noise dari mikrofon, gema, atau kebisingan lingkungan. Contoh: Menghapus desau angin yang terekam saat wawancara di luar ruangan. 2. Peningkatan Kejernihan: Meningkatkan kualitas suara utama agar terdengar lebih jernih dan fokus. Contoh: Membuat narasi terdengar lebih menonjol tanpa terganggu oleh suara latar.

2.2.1.3.7 Transisi Audio Transisi audio adalah teknik dalam produksi audio yang digunakan untuk menciptakan perubahan yang mulus antara dua elemen suara atau musik. Teknik ini memberikan aliran yang nyaman dan tidak terasa tiba-tiba bagi pendengar—menjaga kontinuitas dan emosi dalam karya audiovisual. Penelitian oleh (Dennis Fedorishin et al., 2024) memperkenalkan konsep audio match cuts, yaitu teknik transisi yang menggabungkan dua klip audio secara halus lewat representasi audio yang cocok, mendukung peralihan yang "tidak terpisahkan" dalam video. Selain itu, teknik audio crossfade otomatis yang dikembangkan oleh Robinson & Brown (2023) menunjukkan bagaimana transisi frekuensi waktu dapat menjaga ritme dan kesinambungan antarklip audio secara optimal. Berikut fungsi transisi audio dalam video documenter: 1. Kontinuitas: Menghindari jeda atau perubahan mendadak yang dapat mengganggu pengalaman mendengarkan. 2. Pengaturan Emosi: Memberikan dampak emosional yang halus, seperti perasaan tegang atau santai. 3. Profesionalisme: Memberikan kesan karya yang lebih

rapi dan terstruktur. 2.2.2 Teori Pendukung 2.2 7 2.1 Sepak Bola Sepak bola dikenal sebagai olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas pemain, dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan menggunakan kaki atau bagian tubuh lain selain tangan, kecuali oleh penjaga gawang. Olahraga ini merupakan salah satu yang paling populer di dunia dan memiliki akar sejarah yang panjang. Meskipun bentuk modernnya berkembang di Inggris pada abad ke-19, permainan serupa seperti cju di Tiongkok dan kemari di Jepang telah dikenal sejak zaman kuno. 7 13 36 Aturan resmi mulai dibakukan pada tahun 1863 melalui pendirian The Football Association (FA) di Inggris. Dalam bukunya, (Harris, 2021) juga merangkum berbagai pengertian sepak bola menurut para ahli, yang menyoroti sejarah, peraturan, teknik dasar, hingga manfaat dari olahraga ini. 2 4 1. FIFA (Federation Internationale de Football Association) mengungkapkan bahwa sepak bola adalah suatu permainan yang menggunakan bola sepak dan dimainkan oleh sebelas pemain dalam satu tim serta dimainkan di atas lapangan rumput atau turf dengan ukuran panjang lapangan 90-120 meter dan lebar 45-90 meter. 2 2. Menurut Muhajir Effendy, sepak bola adalah sebuah permainan dan olahraga yang bisa dilakukan dengan cara menyepak bola untuk dimasukkan ke gawang lawan dan harus tetap menjaga gawang agar tidak kebobolan tim lawan. 3. Menurut Menurut Joseph A. Luxbacher, sepak bola adalah sebuah pertandingan yang dimainkan oleh dua tim yang di mana setiap tim berjumlah 11 pemain. Setiap yang bertanding harus bisa mempertahankan gawang agar tidak kemasukkan oleh lawan dan tetap harus menjebol gawang lawan. 2.2 2.2 Antar Kampung (Tarkam) Pertandingan sepak bola antar kampung, atau yang sering disebut "tarkam," adalah fenomena unik di banyak wilayah Indonesia. Tarkam adalah bentuk permainan sepak bola yang diadakan secara informal, biasanya melibatkan tim-tim dari desa atau kampung yang saling berkompetisi. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai tarkam: 1. Ciri – Ciri Pertandingan Tarkam • Non – Resmi: Pertandingan tarkam tidak diatur oleh organisasi sepak bola resmi seperti PSSI, namun tetap mengikuti aturan dasar sepak bola. • Lapangan Sederhana: Pertandingan sering dimainka

n di lapangan seadanya, seperti tanah lapang atau lapangan sekolah.

- Keramaian Lokal: Tarkam biasanya menarik perhatian warga sekitar, menciptakan suasana meriah dengan sorakan dan dukungan langsung.

- Keberagaman Pemain: Pemain tarkam dapat berasal dari berbagai kalangan, mulai dari amatir hingga mantan pemain profesional.

2. Manfaat Pertandingan Tarkam

- Pengembangan Bakat: Tarkam sering menjadi wadah bagi pemain muda untuk menunjukkan kemampuan mereka sebelum melangkah ke tingkat yang lebih profesional.

- Perekat Sosial: Pertandingan ini mempererat hubungan antarwarga, baik dalam satu desa maupun antar desa.

- Hiburan Lokal: Tarkam menjadi hiburan murah meriah bagi masyarakat sekitar, menghidupkan suasana komunitas. Tarkam dipahami sebagai kompetisi terbuka yang melibatkan partisipasi masyarakat luas dan biasanya diselenggarakan dalam rangka memperingati acara atau hajatan di kampung, seperti perayaan

17 Agustus, panen raya, hajatan pernikahan, atau khitanan (Sukmana &

Allsabah. Muhammad Akbar Husein, 2018)

2.2.2.3 Sepak Bola Tarkam

Sepak bola tarkam, atau antar kampung, dikenal sebagai bentuk pertandingan amatir yang populer di kalangan masyarakat pedesaan Indonesia. Pertandingan

ini tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga berfungsi sebagai sarana hiburan, memperkuat ikatan sosial antarwarga, dan mendukung perekonomian lokal melalui peluang usaha yang muncul di sekitar acara.

Dalam hal ini, tarkam juga memperlihatkan nilai budaya dan sosial yang kuat, bahkan beberapa tim menyewa pemain profesional untuk meningkatkan kualitas permainan (Nugroho, 2022).

2.2.2.4 Budaya Lokal dan Perannya

dalam Menciptakan Identitas Komunitas Budaya lokal terdiri atas

nilai-nilai, tradisi, adat istiadat, seni, dan aktivitas yang diwariskan

secara turun-temurun dalam masyarakat dan berperan sebagai simbol identitas

yang membedakan satu komunitas dari yang lain. Budaya ini tidak hanya

menjadi warisan leluhur, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk

mempertahankan keberlanjutan sosial, memperkuat rasa kebersamaan, serta

menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas komunitas (Damayanti, 2024).

2.2.2.4.1 Hubungan antara Olahraga dan Budaya dalam Konteks Lokal

Olahraga tradisional seperti sepak bola tarkam kerap dimanfaatkan sebagai media untuk mewariskan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi berikutnya. Selain menjadi sarana hiburan, olahraga juga berperan dalam memperkuat ikatan sosial serta membentuk solidaritas antaranggota Masyarakat (Adi, 2019).

2.2.2.4.2 Sepak Bola Tarkam sebagai Ekspresi Budaya Lokal dan Simbol Kebanggaan Masyarakat

Sepak bola tarkam di Indonesia bukan sekadar ajang kompetisi, melainkan juga menjadi ruang ekspresi budaya lokal yang mempererat rasa kebersamaan dan identitas komunitas. Melalui simbol-simbol seperti seragam, yel-yel, dan atribut tim, masyarakat menunjukkan kebanggaan terhadap asal-usul mereka, sekaligus mewariskan nilai-nilai tradisi kepada generasi muda (Sumarda, 2019).

2.3 Ringkasan Kesimpulan

Teori Video dokumenter merupakan media audio visual yang efektif untuk menyampaikan informasi faktual secara mendalam dan menarik. Elemen visual seperti komposisi gambar, pencahayaan, pergerakan kamera, dan sudut pengambilan gambar berperan penting dalam membangun suasana dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Visual storytelling memungkinkan penyampaian pesan secara kuat meskipun tanpa dialog verbal. Elemen audio seperti voice over, musik latar, efek suara, dan suara lingkungan mendukung narasi visual dan memperkuat emosi. Proses teknis seperti mixing, balancing, dan noise reduction dibutuhkan untuk menjaga kualitas suara agar selaras dengan alur cerita. Editing visual dan color grading membantu menciptakan tampilan yang konsisten dan estetis. Sepak bola tarkam merupakan bentuk aktivitas budaya yang mengandung nilai sosial dan emosional. Tarkam menjadi bagian dari identitas lokal, media hiburan, dan sarana memperkuat ikatan sosial masyarakat. Perancangan video dokumenter dengan tema ini memerlukan pendekatan visual dan audio yang mampu merepresentasikan kehidupan masyarakat secara nyata dan bermakna.

BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1 Sistematis Perancangan Perancangan video dokumenter mengenai sepak bola tarkam diawali dengan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan minimnya dokumentasi visual yang autentik terhadap fenomena tarkam sebagai bagian dari budaya lokal yang kaya akan

nilai-nilai sosial. Hingga saat ini, sepak bola tarkam belum banyak diangkat dalam bentuk media dokumenter, padahal keberadaannya memiliki peran penting sebagai sarana hiburan rakyat dan cerminan kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam perancangan ini berfokus pada bagaimana merancang video dokumenter yang mampu merepresentasikan sepak bola tarkam sebagai bentuk hiburan sekaligus representasi budaya lokal, serta menggali nilai-nilai kultural yang terkandung di dalamnya guna memperkuat identitas budaya melalui media dokumenter. Untuk mendukung perancangan ini, disusun kerangka konseptual yang menitikberatkan pada aspek sosial dan budaya sepak bola tarkam, yang kemudian dikembangkan melalui unsur naratif, visual, dan audio. Selain itu, studi pustaka dilakukan guna memperoleh landasan teoritis mengenai sepak bola tarkam, nilai-nilai budaya lokal, serta aspek teknis dalam produksi dokumenter seperti komposisi visual, pencahayaan, teknik pengambilan gambar, dan struktur narasi. 8

12 19 Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung, analisis visual, dan wawancara dengan pemain, panitia, serta masyarakat lokal, guna menggali data autentik. Rencana produksi disusun mencakup jadwal pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, seperti persiapan alat, survei lokasi, pengumpulan footage, dan pengelolaan tim. Produksi dilakukan dengan perekaman berdasarkan storyboard, mengintegrasikan narasi, suara latar, dan visual untuk memberikan pengalaman mendalam. Pada tahap pasca-produksi, editing dilakukan untuk menyusun footage menjadi cerita yang utuh dengan penyesuaian color grading, mixing audio, dan penambahan elemen visual pendukung. Evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal untuk memastikan kualitas dokumenter, diikuti dengan penyempurnaan berdasarkan masukan pembimbing dan audiens. Terakhir, dokumenter disajikan melalui media digital, presentasi kampus, atau festival film lokal untuk meningkatkan apresiasi terhadap sepak bola tarkam sebagai bagian dari identitas budaya lokal Indonesia.

3.2 Metode Pencarian Data

Dalam proses perancangan video dokumenter ini, digunakan tiga metode pencarian data,

yaitu: 1. Wawancara Metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan sepak bola tarkam, seperti pelatih sepak bola lokal, pemain tarkam, dan penonton. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan sepak bola tarkam. 2. Studi Literatur Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, berita daring, dan publikasi terkait sejarah serta perkembangan sepak bola tarkam di Indonesia, khususnya di wilayah Tangerang Selatan. Metode ini membantu penulis memahami konteks budaya dan sosial yang melatarbelakangi fenomena tarkam. 3. Observasi Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pertandingan tarkam di lapangan, termasuk suasana sebelum, saat, dan sesudah pertandingan berlangsung. Observasi ini bertujuan merekam aktivitas pemain, penonton, serta lingkungan sekitar sebagai bahan visual dan narasi dalam video dokumenter.

3.2 1 Wawancara Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan sepak bola tarkam. Wawancara ini dilakukan kepada penyelenggara, pemain, dan juga penonton atau penggemar yang sering hadir di lapangan saat pertandingan berlangsung. Ketiga narasumber ini dipilih karena dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi dalam melihat peran tarkam di tengah Masyarakat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali lebih jauh tentang bagaimana sepak bola tarkam tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Selain itu, wawancara ini juga membantu penulis memahami nilai-nilai budaya lokal yang tercermin dari setiap pertandingan tarkam yang digelar

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, artinya penulis sudah menyiapkan daftar pertanyaan inti, namun tetap terbuka dengan berbagai cerita dan pandangan yang muncul dari narasumber. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini nantinya akan menjadi dasar dalam menyusun naskah video dokumenter, agar isi dan pesan yang

disampaikan benar-benar mewakili realitas yang ada di lapangan 3.2.2 Studi Literatur Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis melakukan studi literatur sebagai langkah awal untuk memperkuat pemahaman terhadap topik yang diangkat, yaitu sepak bola tarkam sebagai representasi budaya dan komoditas lokal. Studi literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumentasi digital yang membahas mengenai sepak bola tarkam, budaya lokal, ekonomi kreatif, hingga teori-teori pendukung dalam perancangan video documenter. Tujuan utama dari studi literatur ini adalah untuk membangun landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan dianalisis, sekaligus sebagai acuan dalam merancang pendekatan visual dan naratif yang sesuai. Melalui literatur yang dikaji, penulis dapat memahami konteks sosial dan budaya sepak bola tarkam, serta melihat bagaimana fenomena ini dipandang dari berbagai sudut pandang, baik akademis maupun praktis. Hasil dari studi literatur ini menjadi pegangan dalam merancang struktur cerita dokumenter, menentukan angle yang tepat, serta memperkuat argumen dalam penyusunan keseluruhan karya. Dengan adanya referensi yang kuat, penulis berharap video dokumenter yang dihasilkan mampu menyampaikan pesan yang mendalam dan bermakna kepada penonton. 3.2

23 3

Observasi Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan observasi langsung ke beberapa lokasi yang berkaitan erat dengan aktivitas sepak bola tarkam.

Lokasi yang diamati meliputi lapangan tempat berlangsungnya pertandingan tarkam, area latihan para pemain, serta tempat-tempat tongkrongan atau titik kumpul komunitas sepak bola tarkam, terutama anak-anak muda yang aktif mengikuti perkembangan tarkam di wilayah mereka. 3.3 Analisis Data

3.3.1 Wawancara Wawancara dengan pemain sepak bola tarkam. No Pertanyaan Jawaban 1 Boleh memperkenalkan diri namanya siapa, tinggalnya dimana dan umurnya berapa? Nama saya Muhammad Davin Ferdinan, tinggal di pamulang, umur saya 21 tahun. 2 Davin, main bola tarkam sejak dari kapan dan motivasi main tarkam dari mana? Dulu main di Persija U-16 dan U-18 Persita, lalu ada Covid-19 banyak liga yang gak bergulir dan banyak

REPORT #27562551

waktu luang kosong, lalu banyak yang mengajak bermain sepak bola tarkam. Untuk motivasi saya sudah bermain bola sejak saya kecil. 3 Apa arti sepak bola tarkam menurut Davin? Sepak bola tarkam menurut saya untuk mengisi waktu luang, menjaga kondisi disaat tidak ada Latihan pada tim profesional. 4 Biasanya pada sepak bola tarkam itu berpengaruh ke ekonomi Davin gak? Seperti mendapatkan bayaran ataupun penawaran? Menurut saya itu berpengaruh karena pada sepak bola tarkam saya biasanya di bayar setiap pertandingan, sedangkan untuk bermain di profesional saya di bayar perkontrak. 5 Apa perbedaan sepak bola tarkam dengan sepak bola profesional dari segi permainan? Kalau dari segi permainan sepak bola tarkam itu biasanya tidak mengandalkan taktik, tapi mengandalkan power karena di sepak bola tarkam itu pemainnya keras-keras. 6 Hal yang paling berat yang dihadapkan oleh Davin dalam sepak bola tarkam apa? Hal yang paling berat saya hadapin, yaa takut cidera, karena pada sepak bola tarkam jika cidera tidak ada yang menanggung sedangkan pada sepak bola profesional sudah ada yang menanggung. 7 Menurut Davin, sepak bola tarkam itu bisa menjadi jalur karier atau batu loncatan ketinggian yang lebih tinggi? Seperti bisa bermain di sepak bola profesional? Menurut saya bisa karena para pemain liga 1 juga bermain tarkam, dan pelatih juga suka menonton sepak bola tarkam. Kalau bisa main bagus bisa saja di ajak trial ke dalam sepak bola profesional. Wawancara berikutnya dilaksanakan dengan penonton sekaligus penggemar sepak bola tarkam. No Pertanyaan Jawaban 1 Boleh memperkenalkan nama, umurnya berapa, dan tinggalnya dimana? Boleh memperkenalkan nama, umurnya berapa, dan tinggalnya dimana? 2 Apa yang membuat Dafa tertarik menonton sepak bola tarkam? Karena banyak pemain liga 1 bermain di sepak bola tarkam. 3 Dafa, seberapa sering menonton sepak bola tarkam di wilayah dafa? Bisa di bilang sering karena saya menonton Ketika ada waktu luang, dan juga Ketika ada salah satu teman saya yang bermain saya pasti menonton pertandingannya. 4 Menurut Dafa, bagaimana suasana dan nilai hiburan dari pertandingan sepak bola tarkam

dibandingkan dengan pertandingan profesional? Untuk sepak bola tarkam memiliki suasana tersendiri, karena saya dapat menyaksikan permainan yang kasar dan ditonton dengan cara rebutan untuk di paling depan agar dapat menyaksikan sepak bola tarkam dengan jelas. 5 Apakah dengan adanya sepak bola tarkam ini berdampak terhadap kehidupan sosial di sekitarnya? Menurut saya, berdampak karena masyarakat sekitar yang berada di pertandingan sepak bola tarkam bisa menjual makanan dan minuma. Dari warung ataupun warkop makan yang sepi bisa menjadi ramai. 6 Apakah sepak bola tarkam bisa mempererat hubungan antar warga ataupun komunitas lokal? Bisa dibilang, dapat mempererat hubungan antar warga karena dari yang awalnya tidak kenal bisa menjadi kenal, dan jika club tarkam satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati dapat memperkuat hubungan dari komunitas sepak bola tarkam.

3.3.2 Studi Literatur

Metode pengumpulan data melalui studi literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi penelitian yang berkaitan, dengan tujuan untuk mendukung penyusunan landasan teori yang selaras dengan isu dan permasalahan yang diangkat dalam perancangan karya.

3.3.2.1 Artikel Hasil studi literatur yang diperoleh dari berbagai artikel daring disajikan dalam bentuk tabel yang dikelompokkan berdasarkan sumber media masing-masing. Tabel berikut merangkum informasi yang dikumpulkan dari artikel-artikel tersebut.

Judul Penulis Tahun Keterangan Favorit Peggemar: Popularitas Sepak Bola di Seluruh Dunia Semakin Meningkat Nielsen 2018

Popularitas sepak bola terus meningkat secara global, termasuk di negara-negara seperti Amerika Serikat, India, dan Tiongkok. Di AS, minat terhadap sepak bola naik dari 28% menjadi 32%, didorong oleh partisipasi generasi muda, pertumbuhan MLS, populasi Hispanik, dan pengaruh video game FIFA. Uni Emirat Arab tercatat sebagai negara dengan peggemar sepak bola terbanyak, diikuti oleh Thailand, Chili, dan Portugal. Di Eropa, olahraga ini sangat populer dengan jutaan peggemar di negara-negara besar. Sepak bola juga menembus batas gender, dengan data menunjukkan bahwa banyak wanita tertarik pada Piala Dunia FIFA,

baik pria maupun wanita. 12 Fakta Sepak Bola yang Harus Diketahui Pecinta Bola! Amarta 2023 Sepak bola adalah olahraga paling populer di dunia dengan 3,5 miliar penggemar, termasuk di Indonesia. Permainan ini telah ada sejak 206 SM di Tiongkok, dan pertandingan resmi pertama digelar di Inggris tahun 1863. Kompetisi tertua adalah Piala FA, dan liga profesional pertama lahir di Inggris tahun 1888. Sepak bola wanita mulai dikenal sejak 1892, dan Piala Dunia Wanita pertama diadakan di Tiongkok tahun 1991. Inovasi seperti kartu merah- kuning dan bola sintesis turut mengembangkan permainan. Lionel Messi menjadi pemegang Ballon d'Or terbanyak, dan Qatar menjadi tuan rumah Arab pertama Piala Dunia pada 2022. Pengertian Sepak Bola: Sejarah, Peraturan, Teknik Dasar dan Manfaat Harris2021 Artikel ini membahas tentang pengertian sepak bola, pengertian sepak bola menurut para ahli, Sejarah permainan sepak bola, peraturan yang ada pada permainan sepak bola, manfaat bermain sepak bola, ukuran lapangan sepak bola, teknik dasar permainan sepak bola, dan tokoh terkenal sepak bola 3.3.2.2 Jurnal Studi literatur yang bersumber dari berbagai jurnal ilmiah disusun secara sistematis dalam bentuk tabel, yang dikelompokkan berdasarkan asal media atau penerbitnya. Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan data yang diperoleh dari kajian jurnal tersebut. Judul Penulis Tahun Keterangan Pemahaman Dasar Film Dokumenter Televisi Dilmai Putra, Muhsin Ilhaq 2021 Tulisan ini membahas unsur dasar dalam pembuatan film dokumenter sebagai media komunikasi audio visual yang merepresentasikan realitas. Mengacu pada pandangan Gerzon Ayawaila, gaya dan bentuk dokumenter dikaji bersama elemen visual seperti teknik videografi dan editing. Televisi, sebagai media penyampai pesan, memiliki peran dalam membentuk persepsi publik. Oleh karena itu, produksi dokumenter perlu dilakukan secara sistematis agar menghasilkan tayangan yang informatif dan berkualitas. 10 Analisis Visual Komposisi dan Editing Pewarnaan Film Dokumenter Badut di Balik Tawa Martinus Eko Prasetyo, Gilbert Immanuel Sitompul, Jonathan Surawi 2023 Profesi badut yang dulunya dikenal sebagai pelawak di acara hiburan kini mengalami

pergeseran makna akibat kemunculan badut jalanan pasca pandemi. Untuk mengangkat kembali citra profesi ini, film dipilih sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Penelitian ini mengkaji pentingnya penerapan komposisi visual dan warna dalam film dokumenter Di Balik Tawa, dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa visual yang kuat berperan penting dalam membangun pesan dan emosi dalam film, serta dapat menjadi referensi dalam proses produksi hingga pascaproduksi film dokumenter, khususnya di bidang pembelajaran produksi film. Framing Sebagai Pembangunan Bahasa Visual Dalam Sinematografi Film Cerita “Masakan Eyang” Muhammad Irvan Abdussalam 2019 Visual dalam film memiliki kemampuan menyampaikan pesan tanpa perlu dukungan verbal seperti dialog atau narasi. Melalui pengaturan elemen dalam frame, tercipta bahasa visual yang mampu membangun makna bagi penonton. Karya film Masakan Eyang mengangkat kisah seorang wanita paruh baya yang merasa diabaikan oleh keluarganya. Untuk mengekspresikan perasaan kesepian tokoh utama, film ini memanfaatkan teknik framing dalam sinematografi, seperti sudut pengambilan, jarak kamera, dan pergerakan gambar, guna menghadirkan pesan secara non-verbal. Peran Sinematografi Dalam Dunia Perfilman Nabila Nur Atikah 2021 Industri perfilman mengalami perkembangan pesat dan menjadi salah satu sarana hiburan di tengah rutinitas masyarakat. Dalam proses produksi film, sinematografi memegang peran penting sebagai perpaduan antara penguasaan teknologi dan ekspresi seni peran. Tulisan ini membahas peran sinematografi, khususnya dalam konteks pendidikan di era digital, serta pengaruhnya terhadap penyampaian pesan dalam media audiovisual. Penerapan Color Grading dalam Proses Editing Program Dokumenter “Doctive Persona” Fredy Adiyanto Putra, Marwiyati 2023 Perkembangan platform digital seperti YouTube, Netflix, dan TikTok turut mendorong kemajuan media audio visual, termasuk film dokumenter. Dalam produksi dokumenter biografi tentang seniman boneka, penulis menekankan pentingnya penerapan color grading untuk menjaga kualitas visual. **17 Teknik yang digunakan meliputi basic correction untuk mengatur white balance dan**

eksposur, color wheels untuk membangun mood cerita, serta HSL Secondary untuk mempertahankan warna kulit agar tetap natural. Penerapan teknik ini bertujuan menciptakan tampilan visual yang konsisten, estetis, dan nyaman bagi penonton. Pergerakan Kamera untuk Memperkuat Dramatik pada Sinematografi Film “Bajing Loncat” Rizky Zulfi Anwar 2020 Fenomena kriminal bajing loncat yang marak di Indonesia menjadi latar belakang pembuatan film Bajing Loncat bergenre kriminal. Film ini memanfaatkan teknik pergerakan kamera untuk memperkuat dramatik visual dan emosi cerita. Aspek sinematografi seperti kamera handheld, ukuran shot, dan pencahayaan digunakan untuk menciptakan intensitas dan memperkuat konflik, sehingga penonton dapat lebih merasakan pengalaman tokoh secara visual. Pengaruh Angle Kamera dalam Penerapan Videografi dan Fotografi Anata Bintang Hikaru 2022 Penelitian ini membahas pengaruh angle kamera dalam videografi dan fotografi menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui survei. Dari 50 responden, 97,7% menyatakan bahwa kesalahan dalam pemilihan angle dapat memengaruhi persepsi dan interpretasi informasi visual yang disampaikan. Analisa Visual Storytelling Video Dokumenter dengan Tema Urban Farming Gustianda Faiz Abdillah, Rika Hindraruminggar 2023 Urban farming adalah konsep bercocok tanam di wilayah perkotaan dengan lahan terbatas. Untuk menyampaikan informasi tentang isu ini, video dokumenter visual storytelling digunakan sebagai media yang kreatif dan menarik melalui penggunaan elemen grafis, tipografi, angle kamera, dan pergerakan visual. Contohnya, video The Futuristic Farms That Will Feed the World membahas solusi pertanian masa depan di tengah tantangan populasi, pola konsumsi, dan krisis iklim. 9 Eksplorasi Visual Efek Khusus (VFX) dalam Dunia Film Asti Haningtyas, S 9 I.Kom, M I.Kom 2023 Penelitian ini membahas dampak visual effect (VFX) terhadap industri film, khususnya dalam desain komunikasi visual, adegan aksi, dan fantasi. Melalui studi literatur, dibahas perkembangan teknologi VFX serta pengaruhnya terhadap narasi, desain karakter, dan world-building dalam film. Hasilnya menunjukkan bahwa VFX memengaruhi persepsi penonton dan menimbulkan

tantangan etis, seperti manipulasi visual. Penelitian juga menyoroti pentingnya kesiapan menghadapi teknologi baru seperti AR, VR, dan AI, serta perlunya pelatihan dan pertimbangan etis dalam penggunaannya. **6 11 Implementasi**

Teknik Sound Effect dan Voice Over dalam Pembuatan Video Dokumenter

Perlindungan Anak di Kawasan Dolly Hidayat Yoni Wibowo, Hestiasari Rante, Achmad Subhan KH 2011 Tugas akhir ini merancang sebuah film dokumenter berdurasi 5 menit yang mengangkat kisah aktivis pelindung anak dari lingkungan keras. Proyek ini menitikberatkan pada penggunaan teknik sound effect, voice over, dan ilustrasi musik untuk menjaga kesan alami namun tetap komunikatif. Proses perancangan meliputi riset data, pengembangan konsep kreatif, produksi, pascaproduksi, hingga perancangan media pendukung. **6 38 Software**

yang digunakan antara lain Adobe Premiere, After Effects, Audition, Photoshop, dan Nuendo. Film ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan anak dari lingkungan negatif. Music and Sound in Documentary Film Communication: An Exploration of Une Affaire de Negres and Chef! Paul Animbom Ngong 2020 Penelitian ini membahas peran penting musik dan suara dalam komunikasi film dokumenter, yang memiliki nilai setara dengan elemen visual. Melalui analisis dua film dokumenter, dijelaskan bagaimana suara —termasuk testimoni, narasi, keheningan, dan musik—berfungsi untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan penonton terhadap cerita berbasis fakta. Hasil studi menunjukkan bahwa soundtrack yang dirancang secara cermat mampu membangun koneksi emosional tanpa mengarahkan opini penonton secara eksplisit. Penataan Suara pada Produksi Feature Televisi “Pengelana Nusantara Unzila Alifitri Nabila, Ade Wahyudin 2019 Program feature “Pengelana Nusantara episode Miniatur Limbah Kayu membahas kreativitas dalam memanfaatkan limbah kayu menjadi kerajinan tangan. Dalam produksi feature ini, peran penata suara sangat penting untuk menjaga kualitas audio sejak pra-produksi hingga pascaproduksi. Tahap pra-produksi meliputi riset dan pemilihan peralatan, khususnya teknik miking dan perekaman kering. Pada produksi, penempatan dan jenis mikrofon disesuaikan untuk menangkap suara secara optimal. Sementara itu, proses pascaproduksi

dilakukan melalui audio mixing dengan teknik balancing dan equalizing untuk memastikan hasil audio stabil dan sesuai standar -12 dB. Fenomena Kejuaraan Antar Kampung (TARKAM) Sepaktakraw di Kabupaten Blitar Abdian Asgi Sukmana, M. Akbar Husein Allsabab 2018 Penelitian ini mengkaji deskripsi dan motif di balik keberlangsungan kejuaraan tarkam sepak takraw di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Blitar. **8 13** Dengan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologi, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap penyelenggara pertandingan. Hasil menunjukkan bahwa kejuaraan ini diselenggarakan secara mandiri oleh komunitas lokal tanpa dukungan lembaga resmi seperti KONI, melainkan melalui sponsor dan swadaya masyarakat. Peserta berasal dari berbagai kelompok usia, termasuk remaja, dewasa, dan kategori "jago kapuk" (usia di atas 35 tahun). Aturan pertandingan dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Motif utama penyelenggaraan tarkam meliputi prestasi (50%), sosial/kekeluargaan (25%), finansial (10%), dan prestise karang taruna (5%).

3.3.2.3 Buku Kajian

buku yang bersumber dari berbagai referensi pustaka disusun secara sistematis dalam bentuk tabel, dan dikelompokkan berdasarkan asal penerbit atau sumber bukunya. Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan informasi yang diperoleh dari hasil telaah terhadap buku-buku tersebut.

Judul Penulis Tahun Keterangan Buku Ajar Editing Heri Setyawan 2015 Buku ini berisi tentang Sejarah dan perkembangan editing film, penataan visual, pada tata kamera dan penataan visual pada tahap editing, prinsip dasar editing, dasar-dasar penyambungan gambar, analog dan digital, penata suara, editing gambar dalam Praktek Sosio Antropologi Olahraga Dr. Sapto Adi, M.Kes 2019 Buku ini berisi tentang pengertian sosiologi, Interaksi Sosial Dalam Olahraga, Kelompok Sosial dalam olahraga, agresi dalam olahraga, hubungan olahraga dengan politik ekonomi dan politik, sosialisasi olahraga, penyimpangan sosial olahraga, pengendalian social dalam olahraga, kepemimpinan dalam olahraga, Wanita dalam olahraga

3.3.3 Observasi Dalam

proses pengumpulan data, penulis telah melakukan observasi lapangan dengan mengunjungi sejumlah lokasi pertandingan sepak bola tarkam yang berlangsung

di wilayah Tangerang Selatan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai atmosfer pertandingan, meliputi keterlibatan para pemain, interaksi penonton, peran komentator, kinerja wasit, serta pelaksanaan kegiatan oleh penyelenggara acara.

3.4 Kesimpulan Hasil Analisis Sepak bola tarkam memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai hiburan, tarkam memperkuat hubungan sosial dan memberikan dampak ekonomi positif bagi warga sekitar. Pemain tarkam melihat kegiatan ini sebagai cara untuk tetap aktif, mendapatkan penghasilan tambahan, dan menjaga kondisi fisik. Penonton menganggap tarkam sebagai hiburan yang menyenangkan dan mempererat hubungan antarwarga. Observasi menunjukkan bahwa pertandingan tarkam memiliki suasana khas dan meriah, dengan kehadiran UMKM lokal, antusiasme penonton, dan kebersamaan komunitas. Dalam pembuatan dokumenter, penggunaan elemen visual, suara, dan narasi yang tepat dapat menyampaikan cerita dengan lebih kuat dan menarik. Studi literatur mendukung pendekatan visual dan teknis ini, sehingga dokumenter yang dihasilkan dapat menggambarkan kehidupan tarkam secara nyata dan bermakna.

3.5 Pemecahan Masalah Permasalahan utama dalam perancangan dokumenter ini adalah minimnya sumber yang membahas secara jelas pengertian dan konteks sepak bola tarkam. Referensi tertulis, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun artikel, sangat terbatas. Untuk mengatasi hal ini, penulis melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pemain, penonton, dan penyelenggara tarkam. Dari wawancara, diketahui bahwa sepak bola tarkam bukan hanya hiburan, tetapi juga menjadi sumber penghasilan bagi pemain dan sarana mempererat hubungan sosial di masyarakat. Informasi ini menjadi dasar dalam penyusunan naskah dan konsep dokumenter agar sesuai dengan realitas di lapangan.

BAB IV STRATEGI KREATIF

4.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dalam perancangan video dokumenter ini bertujuan untuk menyampaikan pesan bahwa sepak bola tarkam adalah bagian dari budaya lokal yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai sosial, ekonomi, dan budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat Tangerang Selatan.

Komunikasi dirancang untuk menjangkau penonton secara emosional dan informatif melalui penyajian cerita yang dekat dengan realitas sehari-hari. Pendekatan komunikasi yang digunakan bersifat naratif dan humanis, dengan menampilkan kisah nyata dari para pelaku tarkam seperti pemain, penonton, dan penyelenggara, agar pesan yang ingin disampaikan terasa lebih nyata dan mudah diterima. Gaya komunikasi ini dipilih untuk memperkuat hubungan emosional antara penonton dengan cerita yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan rasa kepedulian dan apresiasi terhadap sepak bola tarkam sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Target audiens dari dokumenter ini adalah masyarakat umum, khususnya warga Tangerang Selatan, pecinta sepak bola amatir, generasi muda yang mulai menjauh dari kegiatan budaya lokal, serta pihak-pihak yang peduli terhadap pelestarian budaya masyarakat. Pesan utama yang ingin disampaikan adalah bahwa tarkam bukan sekadar pertandingan sepak bola, tetapi juga merupakan ruang sosial yang mempererat hubungan antarwarga, mencerminkan semangat gotong royong, dan menjadi hiburan rakyat yang tumbuh dari lingkungan sendiri. Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, video dokumenter ini akan didistribusikan melalui platform digital seperti YouTube dan Instagram, serta ditayangkan dalam forum komunitas lokal atau acara budaya sebagai bentuk pendekatan langsung kepada masyarakat. Dengan strategi komunikasi ini, diharapkan video dokumenter dapat menjadi media visual yang efektif dalam mengenalkan, mengangkat, dan melestarikan budaya tarkam kepada khalayak luas.

39 4.2 Analisis Segmentasi, Targeting, dan Positioning 4.2 1 Segmentasi

Segmentasi dilakukan untuk mengelompokkan audiens berdasarkan karakteristik tertentu agar pesan dalam video dokumenter dapat tersampaikan secara tepat. Segmentasi yang digunakan dalam proyek ini meliputi:

- Geografis : Masyarakat yang tinggal di wilayah Tangerang Selatan dan sekitarnya, tempat fenomena tarkam berkembang.
- Demografis: Laki-laki dan perempuan usia 15–35 tahun, mulai dari pelajar, mahasiswa, pekerja, hingga masyarakat umum.
- Psikografis: Individu yang memiliki ketertarikan terhadap olahraga, budaya lokal, kegiatan komunitas, serta memiliki kesadaran

sosial terhadap isu-isu budaya dan hiburan rakyat. • Perilaku: Audiens yang aktif di media sosial, sering menonton konten dokumenter atau video informatif, serta memiliki minat terhadap cerita lokal yang autentik.

4.2.2 Targeting Berdasarkan segmentasi di atas, target utama dari video dokumenter ini adalah: • Masyarakat lokal Tangerang Selatan, yang menjadi bagian langsung dari aktivitas tarkam. • Pecinta sepak bola dan olahraga komunitas, baik yang terlibat langsung maupun yang menjadi penonton setia. • Generasi muda, khususnya pelajar dan mahasiswa yang perlu diperkenalkan kembali pada nilai-nilai budaya lokal yang mulai terpinggirkan oleh budaya populer global.

4.2.3 Positioning Video dokumenter ini diposisikan sebagai media visual yang merepresentasikan tarkam secara autentik sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan budaya lokal. Dokumenter ini bukan hanya memberikan hiburan, tetapi juga membawa pesan tentang pentingnya menjaga kebersamaan, solidaritas sosial, dan identitas budaya yang tercermin dalam kegiatan sepak bola tarkam.

Dengan pendekatan ini, dokumenter diposisikan sebagai karya yang relevan, natural, dan menyentuh, yang dapat dinikmati sekaligus dijadikan refleksi oleh masyarakat luas.

4.3 Analisis SWOT Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam proses perancangan video dokumenter ini. Analisis ini menjadi dasar dalam menyusun strategi produksi agar hasil akhir dapat tepat sasaran dan berdampak positif bagi masyarakat.

a. Strengths (Kekuatan) • Topik yang kuat dan dekat dengan Masyarakat. Sepak bola tarkam adalah fenomena nyata yang sangat dikenal dan dekat dengan kehidupan masyarakat lokal, sehingga mudah diterima oleh audiens. • Format dokumenter yang menghibur.

. Menggunakan unsur hiburan, sehingga bisa menjangkau penonton yang lebih luas.

b. Weaknesses (Kelemahan) • Keterbatasan sumber daya produksi

. Peralatan, kru, dan waktu produksi yang terbatas dapat memengaruhi kualitas teknis video.

• Minimnya referensi dokumenter sejenis. Kurangnya dokumentasi sebelumnya mengenai tarkam membuat proses riset dan perancangan visual perlu lebih mendalam.

• Kesulitan mendapatkan narasumber

. Tidak semua pelaku tarkam terbiasa diwawancara atau tampil di depan kamera, sehingga dibutuhkan pendekatan khusus. c. Opportunities (Peluang)

- Minat masyarakat terhadap konten lokal. Semakin banyak audiens yang tertarik pada konten berbasis budaya lokal di tengah dominasi budaya populer global.
- Media digital sebagai sarana distribusi luas. Platform seperti YouTube dan Instagram memudahkan distribusi tanpa batas geografis.
- Dukungan dari komunitas dan institusi lokal. Adanya ketertarikan dari komunitas olahraga, pemerintah daerah, atau kampus terhadap pelestarian budaya lokal.

d. Threats (Ancaman)

- Persaingan konten hiburan digital. Banyaknya konten di media sosial dapat membuat dokumenter sulit bersaing jika tidak disajikan dengan menarik.
- Kurangnya perhatian dari pemerintah atau media utama. Dokumenter tentang budaya lokal sering kali kurang mendapatkan sorotan dari media arus utama.

4.4 Analisa Model 5W+1H Model 5W+1H digunakan untuk merumuskan strategi perancangan dan produksi video dokumenter secara lebih terarah dan sistematis.

44

Analisis ini mencakup enam elemen penting: What, Who, Why, Where, When, dan How. No

Komponen Sub-komponen 1 What Video dokumenter yang mengangkat fenomena sepak bola tarkam sebagai bentuk hiburan masyarakat dan representasi budaya lokal. Dokumenter ini akan menampilkan kisah para pelaku tarkam, suasana pertandingan, serta nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya. 2 Who Target audiens dari dokumenter ini adalah masyarakat umum, khususnya warga Tangerang Selatan, pecinta sepak bola, generasi muda, komunitas lokal, serta pihak yang peduli terhadap pelestarian budaya. Sementara itu, subjek dalam dokumenter adalah pemain tarkam, penonton, panitia pertandingan, serta tokoh masyarakat setempat. 3 Where Proses pengambilan gambar dan pengumpulan data dilakukan di berbagai lokasi tarkam yang ada di wilayah Tangerang Selatan. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat kegiatan masyarakat yang aktif dalam menggelar pertandingan sepak bola antar kampung. 4 When Produksi dokumenter direncanakan berlangsung selama masa tugas akhir, dengan waktu pengambilan gambar menyesuaikan jadwal pertandingan tarkam yang aktif, terutama pada

akhir pekan atau hari libur, saat partisipasi masyarakat tinggi. 5 Why Sepak bola tarkam merupakan kegiatan yang dekat dengan kehidupan masyarakat, namun belum banyak diangkat dalam media visual. Dokumenter ini bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan budaya yang terkandung dalam tarkam, serta menjadikannya sebagai media hiburan yang bermakna. 6 How Dokumenter akan diproduksi dengan pendekatan naratif dan observasional. Teknik pengambilan gambar dilakukan secara langsung di lapangan, disertai wawancara dengan subjek terkait. Hasil akhir video akan berdurasi sekitar 10 menit dan didistribusikan melalui platform digital seperti YouTube, Instagram, dan Tiktok, serta dapat ditayangkan dalam acara komunitas atau pameran Universitas.

4.5 Proses Tahapan Perancangan Multimedia/Videografi/Animasi

4.5.1 Sinopsis Cerita Video dokumenter ini menyoroti kehidupan sepak bola tarkam di Tangerang Selatan sebagai bentuk hiburan rakyat dan representasi budaya lokal. Tarkam bukan hanya pertandingan antar kampung, tetapi juga ajang gengsi yang melibatkan pemain, penonton, dan komunitas. Cerita dimulai dari wawancara dengan pemain yang diselingi cuplikan pertandingan, lalu berlanjut pada sorotan suasana penonton yang ramai dan penuh antusiasme. Di sekitar lapangan, terlihat pula penjual makanan dan minuman yang menambah semarak suasana. Dokumenter ini juga memperlihatkan proses latihan pemain, wawancara dengan pelatih, dan peran komentator dalam menghidupkan pertandingan. Wawancara dengan penyelenggara menutup gambaran utuh tentang bagaimana tarkam dijalankan. Di akhir, suasana bubar menjadi penutup yang menggambarkan tarkam sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

4.5.2 Storyline No Segmen Deskripsi Singkat

- 1 Pembuka Cuplikan pertandingan tarkam, narasi pengantar, dan judul video muncul.
- 2 Pemain & Pertandingan Wawancara pemain, gameplay, motivasi pribadi, cuplikan saat bertanding.
- 3 Penonton & Suasana Sekitar (pertandingan sepak bola tarkam) Sorotan penonton, interaksi, penjual jajanan, wawancara singkat penonton.
- 4 Latihan & Wawancara Pelatih Cuplikan latihan tim, wawancara pelatih soal persiapan dan semangat tim.

5 Komentator Tarkam Sorotan pada komentator, gaya khas, suara, dan reaksi penonton. 6 Penutup – Bubar & Refleksi Suasana setelah pertandingan, narasi akhir tentang makna tarkam bagi Masyarakat. 4.5.3 Shootlist 4.5.4 Storyboard 4.5.5 Studi Karakter No Karakter Foto 1 Umur 20-30, pemain sepak bola tarkam, cinta terhadap sepak bola 2 Umur 20-38, penonton sepak bola, Aktif di sosial media 3 Umur 25-35, pelatih sepak bola, berdedikasi tinggi pada sepak bola 4.5.6 Studi Properti No Tempat Keterangan Properti 1 Lapangan Sepak Bola Tarkam Kamera Sony A7S/Canon Eos R6, lensa RF 28-70 F/2.8 IS STM, mic clip on saramonic. Batre kamera 2. 2 Lapangan Sepak Bola Tarkam Kamera Sony A7S/Canon Eos R6, lensa RF 28-70 F/2.8 IS STM, mic clip on saramonic. Batre kamera 2, reflector dan diffuser. 3 Tempat penjual makanan & minuman Kamera Sony A7S/Canon Eos R6, lensa RF 28-70 F/2.8 IS STM, mic clip on saramonic. Batre kamera 2. 4 Tempat parkir kendaraan penonton sepak bola tarkam Kamera Sony A7S/Canon Eos R6, lensa RF 28-70 F/2.8 IS STM, mic clip on saramonic. Batre kamera 2. 5 Lapangan latihan sepak bola Kamera Sony A7S/Canon Eos R6, lensa RF 28-70 F/2.8 IS STM, mic clip on saramonic. Batre kamera 2. Kursi untuk wawancara, reflector dan diffuser. 4.6 Sinematografi Sinematografi merupakan aspek penting dalam produksi video dokumenter karena berperan dalam menyampaikan pesan secara visual melalui penggunaan teknik pengambilan gambar, pencahayaan, dan komposisi. Secara umum, sinematografi adalah seni dan teknik dalam menangkap gambar bergerak (moving images) menggunakan kamera film atau digital. Dalam konteks dokumenter, sinematografi tidak hanya berfungsi untuk menampilkan realitas, tetapi juga untuk membentuk atmosfer, memperkuat emosi, dan menyampaikan makna di balik visual yang ditampilkan. Sinematografi melibatkan sejumlah elemen visual yang saling mendukung dalam menghasilkan gambar yang komunikatif dan estetis. Beberapa aspek penting dalam sinematografi yang diterapkan dalam perancangan video dokumenter ini antara lain: 1. Komposisi Gambar (Framing) Komposisi mengacu pada bagaimana

subjek dan elemen visual lainnya ditempatkan dalam bingkai gambar. Pemilihan komposisi yang tepat bertujuan untuk memperkuat fokus narasi, memperjelas subjek utama, serta menciptakan harmoni visual. Dalam dokumenter ini, framing digunakan untuk menyoroti ekspresi pemain tarkam, atmosfer pertandingan, serta interaksi sosial penonton. 2. Pergerakan Kamera (Camera Movement) Teknik pergerakan kamera seperti pan, tilt, tracking, dan handheld digunakan untuk menambah dinamika visual serta membawa penonton lebih dekat ke dalam peristiwa yang sedang terjadi. Penggunaan handheld camera, misalnya, memberikan kesan realisme dan kedekatan dengan subjek yang sesuai dengan karakter dokumenter sepak bola tarkam yang bersifat organik dan langsung. 3. Sudut Pengambilan Gambar (Camera Angle) Variasi sudut pengambilan gambar seperti eye-level, low angle, dan high angle memberikan nuansa visual yang berbeda dan memperkuat narasi. Sudut eye-level digunakan untuk membangun koneksi antara penonton dan subjek, sementara low angle dapat memberikan kesan heroik terhadap pemain yang sedang beraksi. 35 4. Pencahayaan (Lighting) Pencahayaan sangat penting dalam menentukan mood dan tone dari suatu adegan. Dokumenter ini memanfaatkan pencahayaan alami (natural lighting) untuk mempertahankan kesan realistis dari pertandingan tarkam yang berlangsung di lapangan terbuka. Namun, pada beberapa bagian wawancara atau narasi, pencahayaan buatan digunakan untuk memberikan penekanan terhadap subjek yang berbicara. 5. Warna dan Tone Visual (Color Grading) Warna dalam sinematografi berfungsi untuk membentuk suasana emosional dan estetika visual keseluruhan. Proses color grading dilakukan pada tahap pascaproduksi untuk menjaga konsistensi tone warna, seperti warna hangat yang merepresentasikan suasana kebersamaan dan semangat di tengah masyarakat. 6. Kedalaman Bidang (Depth of Field) Teknik kedalaman bidang digunakan untuk mengarahkan perhatian penonton kepada subjek utama dengan cara mengaburkan latar belakang atau sebaliknya. Penggunaan shallow depth of field efektif dalam adegan wawancara untuk memisahkan subjek dari latar, sedangkan deep focus digunakan saat merekam aktivitas di lapangan agar semua elemen terlihat

jelas. 4.6.1 Lighting Lighting digunakan untuk menciptakan suasana visual, memperjelas subjek, dan mendukung penyampaian pesan. Dalam dokumenter sepak bola tarkam, pencahayaan disesuaikan dengan kondisi lapangan yang beragam, baik siang maupun malam hari, serta saat wawancara. Mayoritas pengambilan gambar memanfaatkan pencahayaan alami, dengan tambahan cahaya buatan di beberapa sesi wawancara. Jenis-jenis lighting yang digunakan antara lain: 1. 20 40 **Natural Lighting** Pencahayaan alami berasal dari sumber cahaya alami seperti matahari. Jenis pencahayaan ini digunakan pada sebagian besar adegan pertandingan tarkam yang berlangsung di ruang terbuka, terutama pada siang hari. Pemanfaatan natural lighting menciptakan kesan yang realistis dan tidak dibuat-buat, sehingga cocok dengan gaya dokumenter observasional yang diusung dalam proyek ini. Namun, tantangan dari natural lighting adalah tidak konsisten, sehingga pengambilan gambar perlu disesuaikan dengan waktu dan arah cahaya. 2. **Available Light** Selain cahaya matahari, dokumenter ini juga memanfaatkan cahaya yang tersedia di lokasi, seperti lampu jalan atau lampu lapangan. Ini terutama digunakan pada pertandingan malam hari atau di area yang memiliki penerangan seadanya. Jenis pencahayaan ini mendukung kesan autentik dari suasana tarkam yang sering berlangsung di lingkungan perkampungan atau lapangan terbuka tanpa pencahayaan profesional. 18 37 **3. Key Light** Key light adalah sumber cahaya utama yang digunakan untuk menerangi subjek dalam satu adegan. Dalam dokumenter ini, key light digunakan pada sesi wawancara dengan narasumber. Penggunaan key light bertujuan untuk menyoroti wajah dan ekspresi narasumber agar terlihat jelas, sekaligus membentuk dimensi cahaya dan bayangan. 18 20 41 **4. Fill Light** Fill light digunakan untuk mengurangi bayangan yang ditimbulkan oleh key light. Dalam beberapa wawancara yang dilakukan di dalam ruangan atau tempat yang memiliki pencahayaan terbatas, fill light digunakan untuk menciptakan pencahayaan yang lebih seimbang dan lembut pada wajah subjek. 5. **Back Light** Back light adalah pencahayaan yang datang dari belakang subjek. Fungsinya adalah untuk menciptakan pemisahan antara subjek dan latar belakang, sehingga subjek terlihat lebih menonjol. Jenis cahaya ini

digunakan secara selektif dalam adegan wawancara untuk menambah kedalaman visual dan kesan profesional. 4.6.2 Editing Editing adalah proses penyusunan dan pengolahan hasil rekaman agar menjadi rangkaian visual yang utuh, jelas, dan komunikatif. Proses ini mencakup pemilihan gambar, pengaturan durasi, penambahan transisi, audio, hingga penyesuaian warna. Dalam dokumenter sepak bola tarkam, editing digunakan untuk membentuk narasi yang runtut, menjaga tempo, serta menguatkan emosi dan pesan budaya lokal. Beberapa aspek editing yang digunakan dalam proyek ini meliputi:

1. Cut to Cut Teknik pemotongan langsung antar adegan digunakan untuk menjaga ritme dan alur cerita. Misalnya, transisi dari adegan pertandingan ke suasana penonton dilakukan secara cepat untuk menjaga energi visual. Teknik ini juga digunakan untuk berpindah antar narasumber atau lokasi, tanpa transisi visual berlebihan.
2. Montage Beberapa bagian dalam dokumenter disusun dengan teknik montage, yaitu penggabungan cuplikan-cuplikan pendek untuk membentuk satu rangkaian bermakna. Contohnya pada bagian persiapan pertandingan, pemain yang datang, penonton yang mulai berdatangan, dan suasana sebelum kick-off digabungkan untuk menggambarkan antusiasme masyarakat secara ringkas namun efektif.
3. Continuity Editing Diterapkan agar setiap adegan memiliki kesinambungan logis dan visual. Hal ini penting terutama saat merekam pertandingan atau wawancara dari beberapa angle berbeda. Editing dilakukan agar tidak terjadi lompatan visual yang mengganggu, sehingga penonton tetap merasa berada di satu momen yang utuh.
4. Color Grading Proses ini dilakukan untuk menyamakan tone warna antar adegan yang direkam pada waktu dan kondisi cahaya berbeda. Misalnya, adegan siang hari yang sangat terang disesuaikan dengan adegan sore hari agar tetap konsisten. Warna-warna hangat seperti kuning keemasan dan oranye digunakan untuk memperkuat nuansa lokal yang hangat, meriah, dan bersahabat.
5. Text dan Grafis Teks digunakan untuk memperkenalkan narasumber, menunjukkan lokasi, atau memberikan informasi tambahan. Penggunaan teks dilakukan secara minimalis agar tidak mengganggu tampilan visual. Font dan tata

letak disesuaikan dengan gaya dokumenter yang sederhana dan fungsional.

4.6.3 Suara Suara dalam film dokumenter berfungsi untuk memperkuat narasi visual, membangun suasana, serta menghadirkan kesan yang lebih hidup.

Selain dialog atau narasi, elemen suara juga mencakup sound effect (efek suara), musik latar, dan ambient sound (suara latar lingkungan).

Semua elemen ini berperan penting dalam membentuk pengalaman audiovisual yang imersif. Dalam dokumenter sepak bola tarkam, suara menjadi unsur penting untuk menghadirkan atmosfer pertandingan yang ramai, emosional, dan penuh semangat. Penonton tidak hanya melihat visual permainan, tetapi juga dapat merasakan intensitas pertandingan melalui suara sorakan, instruksi pemain, peluit wasit, dan lainnya. Selain itu, suara juga membantu menyampaikan nilai-nilai budaya lokal yang terekam dari percakapan warga, aksen bahasa, atau ekspresi khas masyarakat sekitar. Adapun aspek-aspek suara dan sound effect yang digunakan dalam proyek ini antara lain: 1. Dialog dan Narasi Dialog yang ditangkap saat wawancara menjadi sumber utama informasi dalam dokumenter ini. Penempatan narasi juga digunakan sebagai pengantar atau penjelas konteks. Proses mixing dilakukan agar suara narasumber terdengar jelas dan seimbang dengan latar suara lainnya. 2. Ambient Sound Ambient sound adalah suara alami dari lingkungan sekitar, seperti suara angin, anak-anak bermain di pinggir lapangan, kendaraan lewat, atau gemuruh penonton. Suara ini dipertahankan untuk memperkuat kesan dokumenter yang natural dan menghadirkan pengalaman autentik dari suasana tarkam. 3. Sound Effect Efek suara digunakan untuk menekankan momen-momen tertentu, seperti tendangan bola, peluit wasit, atau sorakan penonton yang ditambahkan secara selektif di bagian-bagian yang membutuhkan penguatan atmosfer. Sebagian besar sound effect berasal dari rekaman asli di lokasi, sehingga kesan yang ditimbulkan tetap alami. 4. Musik Latar Musik latar ditambahkan untuk memperkuat emosi dalam beberapa bagian, seperti saat pembukaan dokumenter, transisi antar segmen, atau ketika menggambarkan nilai-nilai budaya dan kebersamaan. Musik yang dipilih bernuansa lokal atau akustik ringan agar

tidak mengganggu nuansa dokumenter. 5. Mixing dan Balancing Proses pengaturan volume antara dialog, ambient, efek suara, dan musik dilakukan agar seluruh elemen suara dapat terdengar seimbang dan tidak saling menutupi. Tujuannya adalah agar informasi tetap jelas terdengar tanpa menghilangkan suasana asli dari lapangan. 4.7 Moodboard Moodboard adalah kumpulan referensi visual yang digunakan untuk merancang dan menentukan gaya atau nuansa dari suatu karya desain atau produksi audiovisual. Dalam konteks produksi video dokumenter, moodboard berfungsi sebagai panduan visual untuk menjaga konsistensi estetika selama proses produksi, mulai dari pengambilan gambar hingga tahap penyuntingan akhir. Moodboard membantu menyampaikan ide secara visual sebelum proses produksi dilakukan. Elemen-elemen yang dimasukkan dalam moodboard mencerminkan warna, pencahayaan, komposisi, suasana, hingga gaya sinematografi yang ingin dicapai. Dengan begitu, moodboard menjadi acuan dalam menjaga arah visual dan emosional dari dokumenter agar tetap sesuai dengan konsep awal. Untuk dokumenter sepak bola tarkam, moodboard disusun berdasarkan elemen-elemen khas yang ditemukan di lapangan dan lingkungan sekitar. Adapun isi dari moodboard proyek ini meliputi: 1. Palet Warna Warna-warna dominan yang digunakan dalam dokumenter ini adalah warna-warna hangat dan natural seperti coklat tanah, hijau rumput, biru langit, dan oranye matahari sore. Palet ini mencerminkan suasana lingkungan lokal yang apa adanya, serta memperkuat nuansa hangat dan akrab di sekitar pertandingan tarkam. 2. Referensi Visual Lapangan dan Suasana Termasuk gambar-gambar lapangan sepak bola sederhana, tribun dari bambu atau kayu, warga yang menonton dari pinggir lapangan, serta aktivitas khas masyarakat lokal sebelum dan sesudah pertandingan. Visual ini menjadi referensi utama dalam menentukan pengambilan gambar dokumenter agar tetap merepresentasikan kehidupan nyata tarkam. 3. Gaya Framing dan Sinematografi Gaya pengambilan gambar yang digunakan dalam moodboard mencakup sudut-sudut kamera yang dekat dengan pemain, handheld camera untuk menampilkan kesan dinamis, serta penggunaan wide shot untuk menangkap suasana sekitar. Ini

ditujukan untuk membangun kedekatan antara penonton dengan peristiwa yang direkam. 4. Suasana dan Emosi Foto atau cuplikan referensi yang menampilkan ekspresi pemain, semangat penonton, kebersamaan warga, serta keseruan pertandingan. Hal ini menggambarkan bahwa dokumenter ini bukan hanya soal sepak bola, tetapi juga tentang interaksi sosial dan budaya di dalamnya. 5. Tipografi dan Gaya Teks Font yang digunakan dalam dokumenter bergaya sederhana dan mudah dibaca, tanpa elemen dekoratif yang berlebihan. Teks digunakan secara minimalis, hanya untuk mendukung informasi narasumber, lokasi, atau konteks adegan.

4.8 Konsep Kreatif & Gaya Desain (Tone & Manner)

Konsep kreatif dalam sebuah dokumenter bertujuan untuk merumuskan pendekatan visual dan naratif yang konsisten agar pesan utama dari karya dapat tersampaikan secara efektif. Dalam hal ini, tone dan manner merupakan dua komponen penting yang membentuk karakter keseluruhan dokumenter, baik dari segi nuansa penyampaian maupun gaya penyajian.

4.8.1 Tone

Tone mengacu pada suasana, sikap, atau nuansa emosional yang dibangun dalam sebuah karya. Dalam dokumenter sepak bola terkam, tone yang digunakan bersifat hangat, natural, dan dokumentatif. Aspek- aspek tone dalam proyek ini meliputi:

1. Hangat
Dibangun melalui momen kebersamaan masyarakat, interaksi antar pemain, dan suasana lokal yang penuh kekeluargaan. Tone ini mendekatkan penonton dengan kehidupan warga secara emosional.
2. Natural
Disampaikan lewat visual apa adanya tanpa polesan berlebihan. Pemilihan lokasi, karakter, dan cerita mencerminkan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.
3. Dokumentatif dan Netral
Penyampaian informasi dilakukan secara objektif, tanpa mengarahkan opini. Pengambilan gambar dan penyuntingan tidak dimaksudkan untuk dramatisasi, melainkan menunjukkan realitas lapangan dan kehidupan warga.

4.8.2 Manner

Manner merujuk pada cara atau gaya penyampaian visual dan naratif dalam dokumenter. Dalam proyek ini, manner yang diterapkan bersifat observasional, sederhana, dan humanis. Aspek-aspek manner yang digunakan meliputi:

1. Observasional
Kamera dibiarkan merekam peristiwa secara natural tanpa intervensi

langsung. Gaya ini mendukung tone dokumentatif dan memperkuat kesan realitas yang jujur. 2. Sederhana Penyajian visual, teks, dan transisi dilakukan secara sederhana. Tidak ada efek visual berlebihan. Fokus diarahkan pada isi dan cerita, bukan pada teknis artistik yang mencolok. 3. Humanis Menyoroti sisi kemanusiaan seperti semangat, perjuangan, dan kebersamaan. Narasi dibangun dengan menempatkan manusia sebagai pusat cerita, bukan hanya sekadar aktivitas pertandingan. 4.8.3 Penerapan Tone Tone hangat dan sederhana tercermin dari pengambilan gambar yang memperlihatkan interaksi warga, anak-anak yang bermain di pinggir lapangan, serta tawa dan dialog santai antar pemain. Suasana sore hari, dengan cahaya alami dan suara lingkungan sekitar, turut memperkuat kesan hangat tersebut. Tone dokumentatif juga hadir melalui wawancara yang disampaikan dengan bahasa sehari-hari dan tanpa skrip. 4.8.4 Penerapan Manner Gaya observasional diterapkan dengan tidak banyak melakukan pengaturan adegan. Kamera mengikuti kegiatan sebagaimana berlangsung di lapangan. Manner sederhana terlihat dari penggunaan font dan elemen visual yang bersih dan fungsional, serta transisi video yang halus tanpa efek yang mencolok. Manner humanis muncul dari bagaimana narasi difokuskan pada cerita pemain, warga, dan suasana komunitas, bukan hanya pada teknis pertandingan. 4.9 Konsep Visual (AIDCA/AISAS atau Formula lainnya) Pendekatan visual dalam dokumenter ini menggunakan formula AISAS: Attention, Interest, Search, Action, Share. Formula ini dipilih karena mendukung pola perilaku audiens modern, terutama dalam mengonsumsi dan menyebarkan konten audiovisual yang bersifat sosial dan emosional. 1. Attention (Perhatian) A. Membuat video teaser berdurasi 30 detik, format portrait (9:16), menampilkan: • Potongan momen emosional: selebrasi gol, sorakan penonton, suasana lapangan. • Cuplikan wawancara singkat yang menyentuh nilai kebersamaan. • Tagline visual: “Bukan Sekadar Sepak Bola, Ini Cerita Kita. B. Teaser dipublikasikan di: • Tiktok • Instagram C. Membuat poster pendukung yang mencolok secara visual, dengan judul ‘SEPAK TARKAM’ dan tagline ‘Bukan Sekadar Sepak Bola, Ini Cerita Kita’.

2. Interest (Minat) A. Membagikan poster infografis berisi: • Penjelasan apa itu sepak bola tarkam. • Fakta unik, misalnya: “Tahukah kamu? Banyak pemain profesional memulai dari lapangan tarkam. B. Menyajikan poster foto pemain tarkam dengan kutipan motivasi singkat untuk membangun kedekatan emosional. C. Memanfaatkan caption yang menceritakan sedikit kisah dokumenter agar audiens merasa tertarik menonton lebih lanjut. D. Menggunakan desain yang konsisten, sehingga menciptakan citra visual yang kuat dan mudah dikenali.

3. Search (Pencarian) A. Mencantumkan tautan langsung ke video utama berdurasi 15 menit di platform YouTube (format landscape). B. Menggunakan hashtag dan kata kunci yang relevan di semua konten: • #SepakTarkam • #CeritaKita • #BudayaLokal • #SepakBolaIndonesia C. Menyediakan informasi kontak akun media sosial untuk audiens yang ingin mencari tahu lebih banyak.

4. Action (Tindakan) A. Mengajak audience untuk: • Menonton video dokumenter lengkap di YouTube. • Memberi komentar dan testimoni setelah menonton. • Subscribe channel YouTube untuk konten serupa. B. Contoh Call to Action yang akan digunakan: • “Tonton kisah lengkapnya di YouTube—link ada di bio! “Jangan hanya dengar ceritanya, rasakan langsung atmosfer tarkam dalam dokumenter ini. “Klik tautan dan selami cerita sepak bola kampung yang tidak biasa.

5. Share (Berbagi) A. Mendorong Audience untuk: • Membagikan video teaser dan poster ke media sosial mereka. • Mengajak teman atau keluarga menonton Bersama. B. Membuat Ajakan Sederhana: • “Tag temanmu yang suka sepak bola! “Bagikan jika kamu bangga dengan budaya lokal kita. C. Memanfaatkan fitur repost Instagram stories dan fitur “duet” di TikTok agar audience ikut membuat konten reaksi.

4.9.1 Visual Utama

Visual utama berperan sebagai representasi inti dari dokumenter, dan menjadi elemen visual pertama yang berinteraksi dengan audiens. Dalam konteks formula AISAS, visual utama harus mampu memenuhi tahapan Attention dan Interest, serta menjadi bagian penting dalam Share.

Penerapan Visual Utama dalam Dokumenter: 1. Cuplikan Lapangan Tarkam yang Ramai: Menampilkan pertandingan tarkam dari sudut lebar yang menunjukkan penonton memenuhi pinggir lapangan, spanduk komunitas, dan suasana

meriah. Ini menciptakan impresi awal yang kuat dan menggambarkan atmosfer khas tarkam.

2. Ekspresi Emosional Tokoh: Close-up wajah pemain, penonton, atau narasumber yang menunjukkan ekspresi emosional seperti semangat, kecewa, atau gembira. Visual ini membangun ikatan emosional dan menumbuhkan rasa interest.

3. Judul Visual dengan Tipografi Tegas: Close-up wajah pemain, penonton, atau narasumber yang menunjukkan ekspresi emosional seperti semangat, kecewa, atau gembira. Visual ini membangun ikatan emosional dan menumbuhkan rasa interest.

4. Warna dan Framing Dramatis: Dominasi warna alam seperti hijau lapangan, biru langit, dan warna hangat matahari sore digunakan untuk memperkuat nuansa autentik dan emosional.

4.9.2 Visual Pendukung (Background, Elemen Estetis/SuperGraphic, etc) Visual pendukung melengkapi visual utama untuk memperkuat pesan, suasana, dan estetika dokumenter. Dalam formula AISAS, visual pendukung menyokong tahapan Search, Action, dan Share, dengan memberikan detail tambahan, memperkaya pengalaman visual, dan memperkuat konsistensi brand dokumenter.

Penerapan Visual Pendukung dalam Dokumenter:

1. Background Alam & Lingkungan Komunitas: Latar seperti rumah warga, gang kecil, warung kopi, dan tribun bambu ditampilkan untuk menunjukkan kedekatan dokumenter dengan realitas masyarakat.
2. Elemen Estetis Lokal: Motif khas kampung atau batik sederhana bisa diadaptasi sebagai supergraphic untuk identitas visual dokumenter di media sosial atau poster. Ini menjadi simbol visual yang mudah dikenali.
3. Overlay Informasi & Teks Visual: Teks seperti nama tempat, kutipan dari narasumber, dan angka pendukung (skor, durasi pertandingan, dll) ditampilkan dengan desain sederhana namun konsisten. Elemen ini memfasilitasi search dan memperkuat pemahaman audiens.
4. Transisi dan Efek Visual Ringan: Penggunaan transisi yang natural seperti crossfade, slow motion, atau zoom lembut membantu membangun suasana tanpa mengganggu realisme dokumenter.
5. Mood Warna Konsisten: Tone warna hangat (sunset), tone netral (abu, coklat tanah), dan pencahayaan alami digunakan untuk menjaga mood dokumenter tetap organik dan bersahaja.

4.10 Konsep Verbal Konsep verbal merupakan

pendekatan dalam pemilihan dan penyampaian pesan lisan maupun tulisan yang digunakan dalam karya dokumenter. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dapat menyampaikan makna secara tepat, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakter audiens serta tema dokumenter itu sendiri. Dalam dokumenter sepak bola tarkam sebagai media hiburan dan representasi budaya lokal, konsep verbal diarahkan pada gaya komunikasi yang sederhana, natural, dan akrab, agar mampu menjangkau masyarakat luas dan tetap menjaga keaslian budaya lokal. Aspek – aspek konsep verbal yang diterapkan:

1. Bahasa Sehari-hari (Non-formal) Bahasa yang digunakan dalam narasi dan wawancara disesuaikan dengan logat dan gaya bicara masyarakat lokal. Hal ini bertujuan agar dokumenter terasa autentik, dekat dengan realitas, dan tidak terkesan dibuat-buat. Penggunaan istilah sepak bola lokal seperti “tarkam”, “main sore”, “wasit RT”, dan sebagainya dipertahankan untuk menjaga konteks budaya.
2. Tone Komunikasi yang Humanis dan Akrab Pemilihan kata dan kalimat dalam narasi dibuat hangat dan membangun kedekatan dengan penonton. Nada penyampaian tidak kaku atau formal, melainkan seperti bercerita atau berbagi pengalaman langsung dari lapangan.
3. Penyampaian Pesan yang Ringan namun Bermakna Dokumenter ini tidak hanya menceritakan pertandingan, tetapi juga nilai-nilai seperti kebersamaan, solidaritas warga, dan semangat komunitas. Oleh karena itu, kalimat yang digunakan mengandung makna sosial namun tetap ringan agar mudah dicerna semua kalangan.
4. Kutipan Narasumber sebagai Penekanan Cerita Beberapa kutipan langsung dari narasumber dimunculkan secara utuh sebagai bagian dari penguat narasi. Kutipan ini menjadi elemen penting untuk menampilkan suara warga secara nyata dan tidak diwakilkan oleh narator.
5. Penerapan Narasi Voice Over Narasi digunakan sebagai pengantar cerita atau penjelas konteks di beberapa bagian dokumenter. Gaya voice over ini menggunakan struktur kalimat yang to the point dan tidak bertele-tele, sehingga membantu penonton memahami alur cerita tanpa mengganggu visual.
6. Teks Pendukung (On-screen Text) Informasi penting seperti nama narasumber, lokasi, atau

peristiwa tertentu ditampilkan dalam bentuk teks singkat di layar. Teks ini disusun secara padat dan informatif, sesuai dengan prinsip dokumenter yang fungsional. 4.10.1 Tagline/Slogan Tagline atau slogan adalah kalimat singkat yang dirancang untuk menggambarkan inti pesan dari sebuah karya secara kuat, padat, dan mudah diingat. Dalam konteks dokumenter, tagline berfungsi sebagai representasi verbal dari tema besar yang ingin disampaikan, sekaligus menjadi identitas komunikasi yang melekat dalam benak penonton. Tagline tidak hanya digunakan sebagai judul tambahan, tetapi juga sering ditempatkan dalam elemen visual seperti poster, pembuka video, media promosi, hingga penutup dokumenter. Kalimat ini harus mencerminkan suasana, makna, serta nilai-nilai yang terkandung dalam isi dokumenter.

“Bukan Sekedar Sepak Bola, Ini Cerita Kita” Makna dari tagline ini adalah bahwa tarkam bukan hanya soal olahraga atau pertandingan, tetapi juga menyimpan nilai sosial, budaya, dan kebersamaan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Kalimat ini sederhana namun emosional, menciptakan koneksi antara dokumenter dengan pengalaman penonton yang mungkin pernah mengalami hal serupa di komunitasnya. Tagline ini juga memperkuat pesan dokumenter bahwa sepak bola tarkam adalah ruang bersama bagi masyarakat untuk berinteraksi, mengekspresikan diri, dan menjaga identitas lokal.

4.10.2 Headline, Sub headline dan Bodycopy Dalam konsep verbal dokumenter, elemen seperti headline, subheadline, dan bodycopy berperan penting dalam mendukung komunikasi visual. Ketiganya digunakan pada media pendukung seperti poster, cover video, promosi digital (media sosial), serta sebagai elemen tambahan dalam pembukaan atau penutup dokumenter. 1.

Headline Headline adalah kalimat utama yang berfungsi untuk menarik perhatian penonton. Kalimat ini harus kuat secara emosional, mencerminkan esensi dokumenter, dan langsung memberi gambaran terhadap tema yang diangkat. “Di Lapangan Ini, Kita Semua Sama” Kalimat ini menekankan bahwa tarkam adalah ruang inklusif bagi siapa pun, tanpa memandang latar belakang. Semua orang memiliki tempat di lapangan, baik sebagai pemain, penonton, atau bagian dari komunitas. 2. Sub headline Subheadline adalah kalimat

penjelas dari headline. Subheadline mendukung pesan utama dengan memberikan konteks tambahan, biasanya dalam kalimat yang lebih panjang atau informatif. “Dari sorakan warga hingga debu yang beterbangan, dokumenter ini mengajak kita menyelami budaya sepak bola tarkam sebagai wajah lain dari kehidupan masyarakat lokal. Subheadline ini memperkuat gagasan bahwa dokumenter tidak hanya menampilkan pertandingan, tetapi juga merekam dinamika sosial dan budaya yang menyertainya. 3. Bodycopy Bodycopy adalah teks isi yang menjelaskan lebih dalam tentang isi dokumenter, biasanya digunakan dalam materi promosi, sinopsis, atau deskripsi karya. Bodycopy dapat mencakup latar belakang, tujuan dokumenter, hingga nilai-nilai yang ingin disampaikan. “Sepak bola tarkam bukan sekadar hiburan rakyat. Di balik setiap sorakan dan peluit, ada kisah perjuangan, kebersamaan, dan identitas lokal yang tak pernah mati. Dokumenter ini merekam atmosfer nyata di lapangan- lapangan pinggiran kota, tempat di mana pertandingan dimulai tanpa stadion megah, tapi penuh semangat. Lewat cerita para pemain, warga, dan momen-momen autentik, karya ini mengangkat tarkam sebagai cermin budaya masyarakat kita hari ini. Penggunaan headline, subheadline, dan bodycopy yang konsisten dan relevan akan memperkuat komunikasi keseluruhan dokumenter, terutama ketika diadaptasikan dalam bentuk materi promosi atau publikasi. 4.10.3 Tipografi/ Jenis Huruf Tipografi merupakan elemen visual yang berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan jenis huruf dalam karya desain visual dan audiovisual. Dalam dokumenter, tipografi digunakan pada berbagai elemen verbal seperti judul, nama narasumber, teks informasi di layar, subtitle, poster, serta materi promosi lainnya. Pemilihan jenis huruf harus memperhatikan keterbacaan, konsistensi, dan kesesuaian dengan nuansa atau tone dokumenter. Font yang digunakan dalam video dokumenter ini, yaitu Montserrat dan Bebas Nue. Adapun Aspek-aspek Penting dalam Tipografi: 1. Keterbacaan (Readability) Jenis huruf harus mudah dibaca, terutama saat digunakan pada layar video atau materi cetak. Ini sangat penting untuk teks narasumber, subtitle, dan informasi lainnya yang hanya tampil dalam waktu singkat. 2. Kesesuaian Gaya Huruf dengan Tema

Karakter huruf harus sesuai dengan tema dokumenter. Untuk tema tarkam yang mengusung budaya lokal, kebersahajaan, dan kedekatan dengan masyarakat, gaya huruf sebaiknya tidak terlalu modern, elegan, atau formal.

3. Konsistensi Penggunaan Tipografi yang digunakan harus konsisten dalam setiap elemen dokumenter. Penggunaan jenis huruf yang berbeda-beda tanpa sistem dapat mengganggu pengalaman visual dan melemahkan identitas dokumenter.

4. Kontras dan Penempatan Penempatan teks harus mempertimbangkan latar belakang visual agar terbaca dengan jelas. Selain itu, penggunaan warna dan ukuran huruf harus memberikan kontras yang cukup.

4.11 Konsep Perancangan (Layout & Komposisi)

Konsep perancangan (layout & komposisi) merupakan pengaturan elemen visual dalam satu bidang atau frame agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas, efektif, dan estetis. Dalam konteks proyek dokumenter, layout dan komposisi diterapkan pada berbagai aspek visual, seperti framing dalam pengambilan gambar, penempatan teks (judul, kutipan, nama narasumber), serta desain materi pendukung seperti poster, thumbnail, atau unggahan media sosial. Pemilihan layout dan komposisi yang tepat sangat penting untuk memastikan konten visual mampu menarik perhatian, mempertahankan minat penonton, serta menyampaikan pesan secara langsung tanpa membingungkan.

Penerapan Layout dan Komposisi dalam Proyek Tugas Akhir:

1. Rule of Third (Aturan Sepertiga) • Digunakan dalam framing adegan untuk menempatkan objek utama (pemain, narasumber, atau aksi di lapangan) pada titik-titik kuat grid sepertiga layar. Hal ini menciptakan keseimbangan visual dan menarik secara sinematik. • Contoh: Wajah pemain diletakkan di sisi kanan layar saat wawancara, sementara latar belakang tetap memperlihatkan aktivitas warga di belakangnya.
2. Visual Hierarchy (Tingkatan Visual) • Dalam desain grafis pendukung (seperti poster dan slide), elemen-elemen visual seperti judul, kutipan, dan logo ditata berdasarkan tingkat kepentingannya. • Judul dibuat lebih besar dan tebal, kutipan narasumber dibuat menonjol namun tetap ringan, sementara informasi pendukung diletakkan di bagian bawah atau samping dengan ukuran

lebih kecil. 3. Negative Space (Ruang Kosong) • Ruang kosong digunakan untuk memberi napas pada tampilan visual, terutama saat ada teks overlay pada video atau poster. Ini membantu fokus penonton tertuju pada objek atau pesan utama tanpa terasa penuh atau padat. • saat menampilkan nama narasumber di layar, posisi teks diletakkan pada bagian gelap atau netral dari frame agar mudah terbaca. 4. Konsistensi Grid dan Margin • Untuk materi visual seperti slide presentasi, poster, atau feed media sosial, digunakan sistem grid sederhana 2 hingga 3 kolom agar penataan teks dan gambar lebih rapi dan terorganisir. • Margin dan jarak antar elemen dijaga agar tidak tumpang tindih dan tetap profesional secara tampilan. 5. Fokus dan Arah Pandang • Komposisi juga mempertimbangkan arah pandang tokoh atau pergerakan objek. Misalnya, jika tokoh melihat ke kanan layar, maka ruang di sebelah kanan dibiarkan kosong untuk memberi kesan kedalaman dan arah cerita. • Dalam adegan tarkam, arah pergerakan bola atau pemain diikuti oleh kamera agar penonton bisa menikmati dinamika pertandingan secara alami. 4.12 Penerapan Desain (Final Artwork) Video dokumenter berjudul “Sepak Tarkam” dengan tagline “Bukan Sekedar Sepak Bola, Ini Cerita Kita” dibuat untuk mendokumentasikan sepak bola tarkam sebagai bagian dari budaya lokal masyarakat Tangerang Selatan. Dokumenter ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran sepak bola tarkam sebagai sarana hiburan, interaksi sosial, dan penggerak ekonomi lokal. Pesan utama yang disampaikan adalah bahwa tarkam bukan hanya kompetisi olahraga, tetapi juga ruang kebersamaan yang memperkuat ikatan masyarakat. Manfaat yang diharapkan dari karya ini adalah menjadi arsip visual yang dapat digunakan sebagai referensi edukasi, promosi budaya lokal, serta meningkatkan apresiasi terhadap sepak bola tarkam. Berikut, segmentasi pada video dokumenter sepak bola tarkam:

1. Latar Belakang Sepak Bola Tarkam Pada segmen awal, video dokumenter menampilkan cuplikan video podcast yang membahas asal-usul dan perkembangan sepak bola tarkam di Tangerang Selatan. Materi ini bertujuan memberikan konteks mengenai bagaimana tarkam bermula sebagai tradisi komunitas yang

berkembang menjadi fenomena olahraga lokal yang diminati banyak pihak. 2. Pelatih Sepak Bola Tangerang Selatan Segmen berikutnya memperlihatkan proses pelatihan sepak bola oleh pelatih lokal di Tangerang Selatan. Dokumentasi ini menampilkan bagaimana pelatih mendidik generasi muda, menanamkan semangat sportivitas, dan menyiapkan pemain yang kelak berkontribusi pada pertandingan tarkam. 3. Pemain dan Pertandingan Sepak Bola Tarkam Tangerang Selatan Pada bagian ini, video menampilkan para pemain serta jalannya pertandingan sepak bola tarkam yang diselenggarakan di Stadion Mini Pakujaya, Serpong. Adegan ini merekam antusiasme pemain dalam berlaga dan dinamika pertandingan yang sarat semangat kompetisi serta kebersamaan. 4. Penonton dan Aktivitas Sekitar Lapangan Sepak Bola Tarkam Segmen terakhir mendokumentasikan suasana penonton yang menyaksikan pertandingan tarkam, sekaligus aktivitas para pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman di sekitar stadion. Bagian ini memperlihatkan bagaimana sepak bola tarkam juga menjadi ruang ekonomi rakyat kecil dan sarana hiburan kolektif. BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Video dokumenter “Sepak Tarkam” berhasil merangkum dan menampilkan sepak bola tarkam sebagai bagian dari budaya lokal di Tangerang Selatan. Dokumenter ini tidak hanya merekam aspek pertandingan, tetapi juga memperlihatkan nilai-nilai kebersamaan, sportivitas, serta dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Melalui proses pengumpulan data, wawancara, dan visualisasi, karya ini diharapkan menjadi arsip media yang informatif dan inspiratif bagi masyarakat umum, khususnya generasi muda yang ingin mengenal lebih dekat tradisi sepak bola tarkam. 5.2 Saran Bagi komunitas sepak bola tarkam (antar kampung), terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan ke depan, antara lain peningkatan dokumentasi dan publikasi, di mana komunitas disarankan lebih aktif mendokumentasikan kegiatan secara rutin melalui media sosial maupun arsip video agar sejarah dan perkembangannya dapat tercatat dengan baik.



REPORT #27562551

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.08% journal.stiestekom.ac.id https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education/article/download/332/305..	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.67% www.gramedia.com https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-sepak-bola/?srsltid=AfmBOo...	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.61% repository.mercubuana.ac.id https://repository.mercubuana.ac.id/87558/	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.37% www.detik.com https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6666199/pengertian-sepak-bola-adal...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.34% umsida.ac.id https://umsida.ac.id/kekuatan-film-dokumenter-mengungkap-kebenaran-dan-m..	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	0.34% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/63431/2/SKRIPSI%20YUSNIDA_merged_remov...	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.29% www.kompasiana.com https://www.kompasiana.com/rizki08041/649ea572e1a1670d5907f602/sepak-b...	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.29% www.academia.edu https://www.academia.edu/41552605/Pemusatan_Kepemilikan_Media_Budaya...	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.27% journal.sae.ac.id https://journal.sae.ac.id/index.php/ProFilm/article/download/47/44/150	●



REPORT #27562551

INTERNET SOURCE		
10.	0.25% journal.isi.ac.id https://journal.isi.ac.id/index.php/sense/article/download/9386/3150	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.25% journal.untar.ac.id https://journal.untar.ac.id/index.php/Kiwari/article/view/33737/20023	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.23% www.academia.edu https://www.academia.edu/86773094/Tari_Glipang_Probolinggo_Kesenian_Aku...	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.22% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2020/G.311.20.0044/G.311.20.0044-...	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.21% jurnal.sttmcileungsi.ac.id https://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/infotech/article/view/1454	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.21% download.garuda.kemdikbud.go.id http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2947538&val=261...	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.2% animasistudio.com https://animasistudio.com/sound-animasi/	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.17% id.scribd.com https://id.scribd.com/document/726247446/Penerapan-Color-Grading-dalam-P...	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.16% akupintar.id https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/mengenal-jenis-jenis-lighting-studio-dan..	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.15% repository.ubharajaya.ac.id http://repository.ubharajaya.ac.id/13422/1/Fadli%20Muhammad%20Athalarik_1..	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.14% www.multipos.co.id https://www.multipos.co.id/2024/12/jenis-jenis-lighting-dan-kegunaannya.html	●



REPORT #27562551

INTERNET SOURCE		
21.	0.14% www.gramedia.com https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-permainan-sepak-bola/?srsltid=AfmB..	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.13% journal.unnes.ac.id https://journal.unnes.ac.id/journals/imajinasi/article/download/5120/2561/5436..	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.12% repositori.telkomuniversity.ac.id https://repositori.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/161273/kpdi/penyutrada...	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.12% ejournal-iakn-manado.ac.id https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/download/86...	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.12% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/36736/28181	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.11% rama.unimal.ac.id https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/1879/3/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.11% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/15432/4/BAB_I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.11% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/272811-none-2ae16d84.pdf	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.1% journal.staittd.ac.id https://journal.staittd.ac.id/index.php/atx/article/download/24/22/73	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.1% journal.pubmedia.id https://journal.pubmedia.id/index.php/dkv/article/download/4287/3765/10344	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.1% www.academia.edu https://www.academia.edu/127711734/Musik_Kontemporer_dalam_Kurikulum_..	●



REPORT #27562551

INTERNET SOURCE		
32.	0.09% medium.com https://medium.com/@myskill.id/hierarchy-and-composition-06029dc74a54	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.09% www.nawadwipa.co.id https://www.nawadwipa.co.id/peran-layout-dalam-dunia-desain	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.09% eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/9397/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.08% id.linkedin.com https://id.linkedin.com/pulse/pengertian-sinematografi-elemen-dan-teknik-das...	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.08% shoesandcare.com https://shoesandcare.com/blog/mengapa-sepak-bola-menjadi-olahraga-paling-...	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.08% idseducation.com https://idseducation.com/teknik-pencahayaan-di-animasi/	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.08% repo.pens.ac.id https://repo.pens.ac.id/970/1/paper_yoni_yang_bener.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.08% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8918/4/4.%20Daftar%20Isi.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
40.	0.07% www.spectrue.id https://www.spectrue.id/lighting-pengertian-jenis-fungsi-dan-penerapannya/	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.07% skmedia.id https://skmedia.id/halo-dunia-tipu-tipu-apa-kabar/	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.07% jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/selaksamakna/article/download/36...	●



REPORT #27562551

INTERNET SOURCE

43. **0.06%** portaluqb.ac.id:808

<http://portaluqb.ac.id:808/603/4/BAB%20II.pdf>



INTERNET SOURCE

44. **0.06%** repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/54866/1/A.pdf>



INTERNET SOURCE

45. **0.03%** www.academia.edu

https://www.academia.edu/112678848/Acceptability_of_Subtitle_on_%C3%A2_...



INTERNET SOURCE

46. **0.03%** journal.as-salafiyah.id

<https://journal.as-salafiyah.id/index.php/ijemr/issue/archive>

